

**PENGUATAN LITERASI DIGITAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo,
D. I. Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Renni Anisa Pertiwi
16422185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2020**

**PENGUATAN LITERASI DIGITAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo,
D. I. Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



ACC

Oleh:

Renni Anisa Pertiwi
16422185

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S. Ag, MCAA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Renni Anisa Pertiwi

NIM : 16422185

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam
masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SMA Negeri 1
Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Yang menyatakan,

A yellow postage stamp with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, '6000' in the center, and 'EMAS RUPIAH' at the bottom. It features a signature in black ink over the stamp.

Renni Anisa Pertiwi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 November 2020
Nama : RENNI ANISA PERTIWI
Nomor Mahasiswa : 16422185
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Penguji I

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

(.....)

Yogyakarta, 4 November 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Oktober 2020 M

21 Safar 1442 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
D. I. Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1189/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2020, tanggal 19 Agustus 2020, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Renni Anisa Pertiwi
Nomor Induk Mahasiswa : 16422185
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S. Ag, MCAA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Renni Anisa Pertiwi

Nomor Mahasiswa : 16422185

Judul Skripsi : Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam
Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SMA Negeri
1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta)

Menyatakan bahwa berdasarkan hasil bimbingan selama ini dan setelah dilakukan perbaikan seperlunya, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020



Supriyanto Abdi, S. Ag, MCAA

MOTTO

**“Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup
bukan di zamanmu.” – Ali bin Abi Thalib¹**



¹ Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai Zamannya*. (Jakarta: Redaksi V Media, 2017), hal. 4

PERSEMBAHAN

Peneliti persembahkan untuk:

Bapak dan ibu peneliti (Sunarno & Sri Sumarmini).

Terimakasih doa dan dukungannya yang telah mengiringi perjalanan hidup
peneliti.

Kakek dan nenek peneliti (Supadi & Sumintar)

Terimakasih doa dan dukungannya. Selalu menanyakan “sudah selesai belum?”
menjadikan motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya.

Almamater tercinta, **Universitas Islam Indonesia.**



ABSTRAK

PENGUATAN LITERASI DIGITAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI *COVID-19* (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta)

Oleh:
Renni Anisa Pertiwi

Era digital menjadikan pendidikan semakin mudah dan efisien. Mewabahnya virus yang melumpuhkan berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan sehingga mengharuskan proses pembelajaran secara jarak jauh. Pendidik perlu meningkatkan kemampuan dan kompetensi pendidik supaya dalam menyalurkan informasi kepada peserta didik adalah benar. Selain itu, mengakses informasi/sumber belajar, memperoleh maupun memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini perlu untuk meningkatkan mutu pembelajaran maupun menghadapi masa modern. Oleh sebab itu peneliti akan mengungkap: 1. Bagaimana tingkat literasi digital guru PAI di SMA N 1 Samigaluh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PAI selama masa pandemi *Covid-19*, 2. Bagaimana upaya sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan literasi digital untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Dan Waka Sarana Prasarana SMA N 1 Samigaluh. Objek penelitian ini merupakan penguatan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan *Teknik Purposive Sampling* yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penguatan literasi digital guru PAI di SMA N 1 Samigaluh secara umum cukup baik, terutama dari segi pemahamannya tentang arti penting literasi digital bagi guru dewasa ini dan penguasaan terhadap sejumlah model pembelajaran berbasis teknologi digital. Kemudian upaya penguatan literasi digital dilakukan secara mandiri oleh guru PAI maupun dari pihak sekolah.

Kata kunci: Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam, Pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

STRENGTHENING DIGITAL LITERACY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS during the Pandemic COVID-19 (Case Study At SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, Yogyakarta)

By:

Renni Anisa Pertiwi

The digital era makes education easier and more efficient. The outbreak of a virus that paralyzes various aspects of life, one of which is education, which requires a distance learning process. Educators need to improve the abilities and competencies of educators so that the distribution of information to students is correct. In addition, accessing information / learning resources, obtaining or utilizing learning media. This is necessary to improve the quality of learning and face the modern era. Therefore, researchers will reveal: 1. How is the digital literacy level of Islamic Education teachers at SMA N 1 Samigaluh in the implementation of PAI distance learning during the Covid-19 pandemic, 2. How are the efforts of Islamic education schools and teachers to improve digital literacy to improve distance learning during the Covid-19 pandemic.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this study were the subject teachers of Islamic Religious Education, School Principal, vice principal of curriculum, and vice principal facilities and infrastructure of SMA N 1 Samigaluh. The object of this research is to strengthen the digital literacy of Islamic Religious Education teachers. The technique used in determining the subject of this research is using purposive sampling technique, which is selecting research subjects based on specific objectives. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The validity of the data used the triangulation technique.

The results of this study indicate that the digital literacy strengthening of Islamic Education teachers at SMA N 1 Samigaluh is generally quite good, especially in terms of understanding the importance of digital literacy for today's teachers and mastery of a number of digital technology-based learning models. Then efforts to strengthen digital literacy are carried out independently by PAI teachers and from the school.

Keywords: *Digital Literacy, Islamic Religious Education, the Covid-19 Pandemic*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **"PENGUATAN LITERASI DIGITAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta)**

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabatnya, keluarganya serta kita selaku umatnya hingga akhir zaman, Aamiin Ya Rabbal Alaamiin. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan karena berbagai hal dan keterbatasan yang dimiliki peneliti. Namun peneliti telah berusaha mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat kepada seluruh khalayak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti sampaikan rasa terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid. S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada seluruh mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita YM, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta

segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada seluruh mahasiswa

4. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu menginspirasi mahasiswa
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Supriyanto Abdi, S. Ag, MCAA., yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta memberi masukan dan motivasi yang tiada henti dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Terimakasih banyak atas waktu ilmu, bimbingan serta perhatiannya yang telah diberikan.
6. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, wawasan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa serta membimbing mahasiswa dengan penuh keikhlasan.
7. Seluruh guru-guru SMA N 1 Samigaluh yang telah memberikan izin dukungan, motivasi serta doa doanya sehingga skripsi peneliti dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
8. Bapak, Ibu, Adik dan Simbah yang selama ini telah memberikan doa dan dukungan.
9. Semua sahabat yang selalu memberikan dukungan, doa maupun bantuan selama ini.

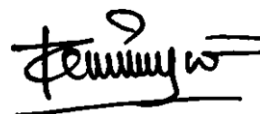
10. Seluruh teman-teman PAI kelas D yang selalu memberi semangat dan doanya di setiap perjalanan hidup peneliti.
11. Seluruh teman-teman PAI Angkatan 2016 yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangatnya, semoga kita bertemu kembali dilain waktu dan di surga-Nya nanti. Aamiin.
12. Seluruh teman-teman seperbimbingan yang selalu memberikan dukungan, motivasi maupun bantuan.
13. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dan Allah gantikan dengan yang lebih serta berlipat ganda. Peneliti sadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin,

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Oktober 2020 M

Peneliti



Renni Anisa Pertiwi

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL (COVER) | i |
| HALAMAN SAMPUL DALAM | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS | v |
| HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| HALAMAN ABSTRACT | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian | 11 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 11 |
| D. Sitematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Kajian Pustaka | 15 |
| B. Landasan Teori | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan | 44 |
| B. Tempat atau Lokasi Penelitian | 45 |
| C. Informan Penelitian | 45 |
| D. Teknik Penentuan Informan | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| F. Keabsahan Data | 48 |
| G. Teknik Analisis Data | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| A. Profil Sekolah | 52 |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan | 54 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Komponen Analisis Data..... | 38 |
|--|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter manusia. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, maupun negara.”²

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan, seorang manusia mustahil dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga orang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Jadi apabila pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru dapat dikatakan berhasil jika siswa yang dididik mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan manusia.

² UU No.20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas.

Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada dunia pendidikan khususnya di sekolah, ajaran agama Islam dituangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran ini, pendidik diharuskan memberikan pembelajaran yang tepat, sehingga diharapkan setelah mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik akan meningkatkan keimanan dan pemahamannya terkait ajaran Islam yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Terlepas dari ajaran agama Islam atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah. Pendidik pun memiliki tanggung jawab dalam mengemas materi yang diajarkan dengan harapan memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, kondisi lingkungan kelas serta yang terpenting yaitu kondisi peserta didik. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik akan dibina, dibimbing dan diajarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam dengan mental manusia berkaitan erat dengan hubungan kepada Allah. Ketika Pendidikan Agama Islam berlangsung di sekolah yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka ajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berkaitan dengan mental peserta didik. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam amat sangat penting bagi peserta didik. Melalui pembiasaan dan pembinaan maka Pendidikan

Agama Islam akan merubah mental peserta didik menjadi kepribadian yang lebih baik. Ajaran Pendidikan Agama Islam menjadi dasar utama dalam pembentukan sikap dan jiwa agama peserta didik.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana guna mempersiapkan peserta didik yang dapat memahami, menghayati serta mengimani adanya ajaran agama Islam. Hal ini tentunya dengan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain sehingga menciptakan kerukunan antar umat beragama supaya. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam selain untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak baik, juga menjadikan peserta didik menjadi muslim sejati yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Guru adalah seorang motivator dan teladan. Keteladanan guru tentu memiliki pengaruh yang besar, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didiknya.⁴

Guru profesional merupakan guru yang memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran dan dapat menyampaikan konten pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami isi pembelajaran

³ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2017), Cet XIII, hal. 73.

⁴ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal PAI-Ta'lim*, Vol. 14 No. 2 (2016), hal. 197.

dengan penggunaan teknologi komunikasi. Selain itu juga dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar pendidikan nasional. Berangkat dari hal tersebut maka guru memiliki posisi penting, karena guru merupakan aktor utama dalam organisasi mikro pendidikan dan guru dapat menjalankan tugasnya di era teknologi atau era revolusi 4.0 ini. Untuk memulai pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diperlukan adanya informasi dan pengetahuan tentang bagian dunia yang dapat mengembangkan kesadaran untuk memahami hal-hal yang lebih lebih baik, memahami hubungan dengan masyarakat lain, maupun isu-isu yang terjadi dalam era revolusi industri 4.0.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19* ini sangat dibutuhkan. Selain untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada peserta didik, guru juga meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan aplikasi digital pada proses pembelajaran jarak jauh. Dalam kaitan ini, keberadaan dan peran seorang pengajar menjadi amat penting agar melek pada literasi digital. Karena kita semua akan hidup di dunia digital, tentu di dalam dunia pendidikan khususnya, persoalan kita tidak hanya anak didiknya yang dikuatkan, tapi juga gurunya. Karena gurulah yang harus menghidupkan literasi digital. Literasi digital bukan sekadar mata pelajaran tentang komputer. Tetapi harus semua mata pelajaran yang menggunakan teknologi 4.0 dalam keseharian anak didik.

Di era 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang demikian canggih, guru mestinya akrab dengan penguasaan teknologi utamanya teknologi informasi. Dengan penguasaan teknologi ini akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena mereka yang sudah melek teknologi akan mengoptimalkan segala media dan sarana pembelajaran yang termutakhir saat ini. Sayangnya banyak guru yang justru gagap teknologi. Berdasarkan data survey Gogot Suharwoto, Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kapustekkom), 40% guru non TIK yang siap dengan teknologi. Artinya terdapat 60% yang sebaliknya belum siap dengan teknologi.⁵

Dunia pendidikan menjadi salah satu lini yang tidak terhindarkan lagi terjamah oleh teknologi. Banyak guru yang masih terbelenggu akan perubahan ini, mereka berada di zona nyaman hanya melakukan iteration. Menghadapi era revolusi 4.0 ini tidaklah mudah terutama bagi dunia pendidikan, antara lain mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional penyampaian materi melalui ceramah, selain itu adalah mengubah pola pikir dan sifat anak-anak. Dalam proses pembelajaran diharuskan untuk membangun proses pembelajaran lebih inovatif, peningkatan kualitas pendidik. Guru saat ini dituntut untuk

⁵ Esthi Maharani, "Kemendikbud: Hanya 40 Persen Guru Siap dengan Teknologi" dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/12/03/pj60ej335-kemendikbud-hanya-40-persen-guru-siap-dengan-teknologi> tanggal 27 juni 2019

memiliki standar kompetensi yang selaras dengan pengembangan pendidikan.

Setiap individu perlu memahami pentingnya literasi digital, suatu hal penting yang dibutuhkan di masa modern ini. Literasi digital sama pentingnya seperti membaca, menulis, dan disiplin ilmu lainnya. Literasi di masa modern ini bukan hanya dalam konteks bagaimana suatu bangsa bebas buta aksara, namun bagaimana suatu bangsa dapat bersanding maupun bersaing dengan bangsa lain. Era digital menjadikan pendidikan semakin mudah dan efisien. Mewabahnya virus yang melumpuhkan berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan sehingga mengharuskan proses pembelajaran secara jarak jauh. Pendidik perlu meningkatkan kemampuan dan kompetensi pendidik supaya dalam menyalurkan informasi kepada peserta didik adalah benar. Selain itu, mengakses informasi/sumber belajar, memperoleh maupun memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini perlu untuk meningkatkan mutu pembelajaran maupun menghadapi masa modern.

Dunia digemparkan dengan adanya pandemi virus corona. Muncul pada akhir tahun 2019 tepatnya 31 Desember 2019 di Wuhan, China. Penyebaran virus ini terbilang sangat cepat dengan waktu beberapa bulan telah menyebar di ratusan negara, tidak terkecuali Indonesia. Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang pada sistem pernapasan. Penyakit yang

diakibatkan oleh infeksi virus disebut *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*) yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru, hingga kematian. Berkembangnya virus ini sangat cepat mengakibatkan pemerintah Indonesia bersikap tegas dengan menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi *Covid-19*.

Penerapan *social distancing* atau pembatasan sosial, setelah beberapa saat muncul kasus pertama *Covid-19* pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menerapkan *social distancing*. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam pengendalian maupun pencegahan *Covid-19*. Dianjurkan masyarakat untuk tidak berkumpul atau berada di tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini istilah *social distancing* ini diganti dengan *physical distancing*. Selain itu juga dianjurkan untuk menggunakan masker saat terpaksa untuk aktivitas di luar rumah dan juga rajin untuk mencuci tangan setelah melakukan aktivitas apapun. Selain itu, isolasi mandiri diharapkan menekan angka kasus *Covid-19*, dengan mewajibkan masyarakat untuk tinggal dirumah dan mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Kemudian diterapkannya PSBB (pembatasan skala berskala besar) yang diberlakukan untuk beberapa wilayah di Indonesia.

Sejak diumumkannya kasus *Covid-19* di Indonesia pemerintah mengambil sikap tegas untuk melakukan *Physical Distancing*. *Physical Distancing* merupakan pembatasan fisik atau beraktivitas dengan

memperhatikan aturan yang ada. Pada sektor pendidikan mengakibatkan pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan pembelajaran jarak jauh.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga merespons pandemi ini sangat cepat dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (*Covid-19*).⁶

Surat edaran tersebut menyebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah adalah memastikan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama *Covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.⁷

Pada masa pandemi *Covid-19* guru diharuskan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh. Penggunaan smartphone, komputer, dll saat ini sangat dibutuhkan guna menunjang proses pembelajaran. Guru harus

⁶ <https://covid19.go.id/p/berita/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> diakses tanggal 19 Juli 2020

⁷ *ibid.*,

memfasilitasi dan mulai mengembangkan kemampuan struktur tuntutan era 4.0 tersebut pada proses pembelajaran yang dilakukannya termasuk proses penilaiannya.

Himbauan Kemendikbud dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi maka menuntut guru, siswa maupun orang tua untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Upaya dalam mendukung pemerintah dalam mencegah meluasnya *Covid-19* maka diberlakukan pembelajaran jarak jauh di semua satuan pendidikan. Adanya pandemi *Covid-19* dan penerbitan surat edaran Kemendikbud untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melahirkan pertanyaan terkait dengan tingkat literasi guru dan seberapa siap guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Literasi digital bagi guru penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh. Guru dituntut untuk melek terhadap teknologi. Jawaban terhadap pertanyaan ini akan sangat bergantung pada kondisi riil tiap guru maupun sekolah. Pembelajaran jarak jauh yang dicanangkan oleh pemerintah karena adanya *Covid-19* berdampak langsung kepada banyak pihak di satuan pendidikan salah satunya adalah guru PAI di SMA N 1 Samigaluh.

SMA N 1 Samigaluh merupakan sekolah yang berlokasi di Tanjung, Ngargosari, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta dengan lokasi yang berbatasan dengan Kabupaten Purworejo. Lokasi yang kurang strategis dan berbatasan dengan kabupaten Purworejo dengan letak geografis

berada di pegunungan menyebabkan kurang lancarnya sinyal untuk beberapa kartu provider. Selain itu sebagaimana hasil pengamatan yang telah saya lakukan, permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Samigaluh kurang menyambut baik sistem dan teknologi digital dengan kemampuan dan ketrampilan yang memadai. Kurangnya penggunaan mesin pencarian internet dalam mengakses informasi, pemahaman yang kurang mengenai konten suatu website, kurangnya kemampuan membuktikan kebenaran berita yang beredar di internet, serta kurangnya menyusun pengetahuan baru dengan informasi yang didapatkan melalui internet. Guru dalam penggunaan media digital berbasis teknologi masih minim digunakan dalam pembelajaran. Lebih spesifik permasalahan atau fenomena yang terjadi adalah kesulitan mendapatkan sumber-sumber informasi, serta rendahnya keinginan membuat pengetahuan baru dari berbagai informasi yang didapatkan dari internet.

Berdasarkan pembahasan di atas dan juga survey awal yang merupakan gambaran mengenai literasi digital di SMA Negeri 1 Samigaluh menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam jarang menggunakan media digital dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu juga pendidik lebih menekankan pembelajaran dengan penjelasan secara langsung maupun praktik. Kemudian, adanya keterbukaan dari pihak sekolah ketika akan melakukan penelitian tersebut. Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema di atas dengan judul “Penguatan Literasi Digital

Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penguatan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini mencoba menjawab dua pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi digital guru PAI di SMA N 1 Samigaluh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PAI selama masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana upaya sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan literasi digital untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengungkap tingkat literasi digital guru PAI di SMA N 1 Samigaluh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PAI selama masa pandemi *Covid-19*.

2. Untuk mengetahui upaya sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan literasi digital untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah tentang kajian penguatan literasi digital guru pendidikan agama islam di masa pandemi *Covid-19*.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan oleh pihak-pihak yang berkompeten untuk akademisi maupun praktisi.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum, pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, isi dan akhir. Sistematika pembahasan penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam memahami poin pada skripsi ini, maka dari itu penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar awal dalam

penyusunan skripsi yang akan peneliti lakukan. Pada bab pertama peneliti akan menjelaskan hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tersebut kemudian menjelaskan hal apa saja yang akan peneliti lakukan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang berisikan kajian pustaka/literasi terhadap penelitian terdahulu dan beberapa teori pendukung yang memperkuat penelitian ini dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, diantaranya yaitu pengertian strategi pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pengertian pembinaan mental.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, keabsahan data dan Teknik analisis data. Bab ini akan menjelaskan bagaimana metode penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan, pada bab ini semua hasil dan pembahasan yang telah ada akan dipaparkan bagaimana Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh PAI di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berisi jawaban-jawaban singkat atas fokus pernyataan

penelitian, sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi peneliti atau pengguna penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Peneliti melakukan kajian pustaka dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan. Dalam penelitian ini, ada delapan hasil penelitian yang peneliti ambil untuk menjadi kajian pustaka.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Suyati dengan judul “Meningkatkan Peranan Guru Profesional Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”.⁸ Penelitian tersebut meneliti tentang upaya peningkatan peranan guru di era revolusi 4.0. Setelah dibaca hasil penelitiannya, ditemukan kesinkronan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dan juga perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan. Kesinkronan atau persamaannya adalah

⁸ Suyati, “Meningkatkan Peranan Guru Profesional Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”, *Prosiding Seminar Nasional*, (Januari 2019), hal. 957

mengkaji tentang peranan guru di era revolusi 4.0. adapun perbedaannya yaitu ranah objeknya. Maksudnya disini adalah jika dalam penelitiannya peneli sebelumnya, itu adalah strategi pembelajaran agama islam bagi anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan adalah penguatan literasi digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh, dalam fokus penelitiannya berbeda. Hal tersebut merupakan perbedaan yang sangat menonjol.

Penelitian kedua ditulis oleh Syamsuar dan Reflianto dengan judul “Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0”. Penelitian tersebut meneliti tentang tantangan pembelajaran berbasis teknologi dan kesiapan indonesia menjawab tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0 dalam membangun sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi.⁹ Media digital berbasis teknologi digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan guru dalam pemanfaatan teknologi dalam proses belajar dan mengajar. Setelah dibaca hasil penelitiannya, ditemukan kesingkronan atau persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menggunakan teknologi atau media telekomunikasi. Selain itu juga yang menjadi ranah objeknya adalah guru. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Syamsuar dan Reflianto menekankan pada tantangan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan yang

⁹ Syamsuar dan Reflianto, “Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0”, *E-Tech Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 6 (2018)

akan peneliti lakukan yaitu meneliti pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Yani Fitriani dan Ikhsan Abdul Aziz dengan judul “Literasi Era Revolusi Industri 4.0” menyimpulkan bahwa keberadaan dan peran seorang pengajar menjadi amat penting agar melek pada literasi digital. Karena kita semua akan hidup di dunia digital, tentu di dalam dunia pendidikan khususnya, persoalan kita tidak hanya anak didiknya yang dikuatkan, tapi juga gurunya.¹⁰ Setelah dibaca hasil penelitiannya, ditemukan kesinkronan atau persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang literasi di era revolusi 4.0. Selain itu juga yang menjadi ranah objeknya adalah guru. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Yani Fitriani dan Ikhsan Abdul Aziz menekankan pada literasi digital secara luas bagi guru dosen maupun mahasiswa, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti guru saja.

Penelitian keempat ditulis oleh Unang Wahidin dengan judul “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti”. Penelitian ini membahas tentang media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran.¹¹

Setelah dibaca hasil penelitiannya, ditemukan kesinkronan atau

¹⁰ Yani dan Ikhsan, “Literasi Era Revolusi Industri 4.0”, *Prosiding SENASBASA*, (2019), hal. 101

¹¹ Unang Wahidin, “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (2018), hal. 230

persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital. Selain itu juga yang menjadi ranah objeknya adalah guru. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Unang Wahidin menekankan pada media yang digunakan dalam pembelajaran, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang bagaimana guru dalam penguatan literasi.

Kelima penelitian yang ditulis oleh Hamidhuloh Ibda dengan judul “Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0”. penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk bisa membangun kompetensi literasi baru pada guru MI, tidak cukup dilakukan prodi PGMI/PGSD. Harus ada sinergi dengan UPTD Pendidikan, Dinas Pendidikan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Kelompok Kerja Guru (KKG), sampai pada semua lembaga MI/SD itu sendiri.¹² Setelah dibaca hasil penelitiannya, ditemukan kesinkronan atau persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang penguatan literasi digital untuk menjawab tantangan revolusi 4.0. Selain itu juga yang menjadi ranah objeknya adalah guru. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Hamidhuloh Ibda menekankan pada tantangan guru

¹² Hamidhuloh Ibda, “Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0”, *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, (2018), hal. 2

Madrassah Ibtidaiyah, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti guru SMA.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Cucus dan Yuthsi Aprilinda dengan judul “Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh”. Penelitian tersebut membahas tentang pengembangan design yang efektif untuk digunakan pembelajaran jarak jauh.¹³ Setelah dibaca hasil penelitiannya, ditemukan kesinkronan atau persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang pembelajaran jarak jauh menggunakan media telekomunikasi. Selain itu juga yang menjadi ranah objeknya adalah guru. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Cucus dan Yuthsi Aprilinda menekankan pada pengembangan design e-learning untuk pembelajaran jarak jauh dan menggunakan metode eksperimen, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti penguatan literasi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan menggunakan metode wawancara.

Penelitian ketujuh yang ditulis oleh Atmoko Nugroho dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web”. Penelitian tersebut membahas tentang pengembangan design pembelajaran

¹³ Ahmad Cucus dan Yuthsi Aprilinda, “Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh”, *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*, (2016), hal. 2

jarak jauh dengan berbasis web.¹⁴ Setelah dibaca hasil penelitiannya, ditemukan kesinkronan atau persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang pembelajaran jarak jauh menggunakan media telekomunikasi. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Atmoko Nugroho menekankan pada pengembangan model untuk pembelajaran jarak berbasis web dan untuk mahasiswa, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti penguatan literasi yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh.

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Andi Ashari, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, dan Andika Bagus Nur Rahma Putra dengan judul “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”. Penelitian tersebut membahas tentang literasi digital bagi guru dan melakukan metode yang dilakukan langsung dengan pelatihan kepada guru.¹⁵ Setelah dibaca hasil penelitiannya, ditemukan kesinkronan atau persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang literasi guru bagi guru. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Andi Ashari menggunakan metode *single case study* sehingga melakukan pelatihan literasi digital kepada guru sekolah di Malang, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode wawancara kepada guru.

¹⁴ Atmoko Nugroho, “Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web”, *Jurnal Transformatika*, (2012), Hal. 72

¹⁵ Andi Ashari, Dkk, “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”, *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, (2019), Hal. 2

B. Landasan Teori

Sebelum memulai suatu penelitian, maka seorang peneliti harus mencari dasar dan melakukan kajian pustaka yang dilakukan secara mendalam dan seakurat mungkin. Teori-teori yang diambil harus diintegrasikan sebagai landasan penelitian. Berikut ini dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Literasi Digital

Konsep literasi informasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 oleh Paul Zurkowski, president of the US Information Industry Association, dalam proposal yang diajukan kepada the National Commission on Libraries and Information Science (NCLIS).¹⁶ Dalam perkembangannya, *digital literacy* atau tepatnya *digital literacies* didefinisikan sebagai '*practices of communicating, relating, thinking and being associated with digital media*'. Definisi ini bersumber dari akar konsepsi perkembangan media digital sebagai *social phenomenon* atau fenomena sosial, yang membawa berbagai konsekuensi ekonomi, sosial dan politik. Istilah '*practices*' dipilih karena konsep ini mencakup segala cara untuk memanfaatkan literasi secara aktif, termasuk aktivitas pemaknaan yang melandasinya.

¹⁶ Novi Kurnia dan Santi Indra Astuti, "Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra", *Jurnal Informasi*, (2017), Hal. 152

Eshet menekankan bahwa literasi digital lebih menekankan kemampuan menggunakan berbagai macam sumber digital secara efektif. Sedangkan Bawden mengemukakan bahwa literasi digital berkakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Kemudian Hague juga mengemukakan bahwa literasi digital adalah kemampuan mengkaryakan dan kesanggupan membuat, mengolaborasi, maupun mengomunikasikan secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

Literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Deklarasi Praha bahwa literasi mencakup seseorang berkomunikasi, praktik dan hubungan sosial, serta kemampuan mengatasi berbagai persoalan.¹⁸ Berbagai kemampuan yang tercakup dalam pengertian literasi sebagaimana dipaparkan di atas berupa: kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mencapai kontinum pembelajaran, kemampuan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan, kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat, kemampuan praktik dan hubungan sosial, kemampuan: untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, dan menciptakan secara efektif dan terorganisir, serta kemampuan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan,

¹⁷ Ibid., hal. 6

¹⁸ Unesco. (2003). *The Prague Declaration*. "Towards an Information Literate Society."

merupakan berbagai kemampuan dasar manusia di era informasi saat ini. Semua kemampuan tersebut memungkinkan dicapai melalui pembelajaran sepanjang hayat.

Digital yaitu berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu, berhubungan dengan penomoran.¹⁹ Guru sebagai pengguna media pembelajaran harus selalu mengikuti perkembangan jenis dan bentuk media pembelajaran tersebut agar penggunaannya dalam proses pembelajaran lebih optimal. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, memasukan teknologi pembelajaran ke dalam salah satu sub kompetensi pedagogik.²⁰ Dengan demikian guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Literasi digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.²¹ Kanselir Jerman, Angela Merkel berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif

¹⁹ <https://kbbi.web.id/digital> diakses 15 oktober 2019

²⁰ PP No. 74 tahun 2008, tentang Guru

²¹ Ibnu Aji Setyawan, "Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Literasi Adalah...", dikutip dari <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/> tanggal 15 oktober 2019

dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Selanjutnya Schlechtendahl dkk menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain.²²

Literasi baru ini selaras dengan revisi Kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah. Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK) tahun 2017, pemerintah sudah mengeluarkan ketentuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang direvisi tahun 2017. Hal ini diperkuat Perpres 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang PPK pada Satuan Pendidikan Formal. PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²³

²² Nora Junita Azmar, "Masa depan perpustakaan seiring perkembangan revolusi industri 4.0 : mengevaluasi peranan pustakawan", Jurnal Iqra' Volume 10 No.01, 208, 2018, Hal 35

²³ Aak, "Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang PPK Pada Satuan Pendidikan Formal", Artikel, 3 Juli 2018, <http://www.websiteedukasi.com/2018/07/permendikbud-nomor-20-tahun2018.html> diakses pada 29 Juli 2020

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, ada beberapa hal yang dikuatkan dari Kurikulum 2013 hasil revisi tahun 2017 yaitu (1) penguatan pendidikan karakter, (2) penguasaan literasi, dan (3) penguatan berpikir tingkat tinggi atau high order thinking skills. Sementara karakter dititikberatkan pada aspek religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Dalam penguasaan literasi ditekankan pada literasi abad 21 yang terangkum dalam 4C, yaitu (1) creative, (2) critical thinking, (3) communicative dan (4) collaborative. Aspek 4C tersebut di antaranya sudah mencakup beberapa kompetensi berpikir tingkat tinggi.²⁴

Dengan adanya teknologi yang dapat kita gunakan setiap saat, literasi masyarakat Indonesia masih sangatlah rendah. Bukan kita seharusnya yang dibodohi oleh teknologi, akan tapi kita seharusnya yang membuat teknologi itu sendiri dapat menjadikan senjata bagi masyarakat Indonesia untuk memperbaiki literasi di Indonesia. Rendahnya minat berliterasi masyarakat Indonesia inilah yang merupakan salah satu faktor mengapa sampai saat ini kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa revolusi industri 4.0 itu sendiri merupakan transformasi unsur kecepatan dari ketersediaan informasi dari keseluruhan aspek produk di industri dengan

²⁴ Hamidulloh Ibda, "Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar", Jurnal SHAHIH, Vol 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hlm. 203.

melalui penggabungan teknologi digital yang dibantu dari Sumber Daya Manusia yang memiliki tingkat intelektual yang memadai.

Memasuki era revolusi industri 4.0, khususnya dunia pendidikan, seorang pemelajar dan pengajar hidup dalam dunia digital yang serba maju. Dalam kaitan ini, keberadaan dan peran seorang pengajar menjadi amat penting agar melek pada literasi digital. Karena kita semua akan hidup di dunia digital, tentu di dalam dunia pendidikan khususnya, persoalan kita tidak hanya anak didiknya yang dikuatkan, tapi juga gurunya. Karena gurunya adalah yang harus menghidupkan literasi digital. Literasi digital bukan sekadar mata pelajaran tentang komputer. Tetapi harus semua mata pelajaran yang menggunakan teknologi 4.0 dalam keseharian anak didik.

Menurut praktisi pendidikan media dan pegiat literasi menyimpulkan bahwa terdapat dua pandangan dalam tujuan literasi digital, yaitu:²⁵

- a. Pandangan pertama disebut kelompok proteksionis, menyebutkan bahwa literasi media melindungi masyarakat dari dampak buruk media.
- b. Pandangan kedua disebut kelompok preparasionis, menyebutkan bahwa masyarakat perlu dibekali kompetensi

²⁵ Feri Sulianta, Literasi Digital, riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies (Bandung: reasearchgate, 2020), hal. 5

bermedia guna mendapatkan manfaat dari manfaat keberadaan media.

a. Kompetensi Literasi Digital

Konsep literasi digital ini sudah muncul sejak tahun 1990. Menurut Gilster, literasi digital dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format.²⁶ Gilster menjelaskan bahwa konsep literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide, bukan penekanan tombol. Jadi Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut. Gilster menjelaskan bahwa selain seni berpikir kritis, kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda. Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan search engine guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

²⁶ Gilster. *Digital Literacy*. (New York: Wiley, 1997), hal. 1-2

Gilster mengelompokkannya ke dalam empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain:

1) Pencarian di Internet (Internet Searching)

Kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.²⁷

2) Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation)

Gilster menjelaskan kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan hypertext.²⁸ Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu hypertext dalam web browser yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: Pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta cara kerjanya, Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet. Pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url, serta Kemampuan memahami karakteristik halaman web.

3) Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation)

²⁷ Gilster. *Digital Literacy*. New York: Wiley, 1997), hal. 49

²⁸ *Ibid.*, hal. 125-127

Kompetensi ini sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link hypertext.²⁹ Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, Kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, Kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, Kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta Pengetahuan tentang FAQ dalam suatu newsgroup/grup diskusi.

4) Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly)

Gilster menjelaskan kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka.³⁰ Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, Kemampuan untuk membuat suatu personal newsfeed atau pemberitahuan

²⁹ Ibid., hal. 87-89

³⁰ Ibid., hal. 175-179

berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu newsgroup, mailing list maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, Kemampuan untuk melakukan crosscheck atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, Kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.

Kegiatan mengonsumsi media selayaknya membalikan telapak tangan, hanya dengan menekan tombol tertentu, tayangan apapun bisa kita saksikan. Tidak perlu memiliki keterampilan khusus seperti membaca atau menulis, kebiasaan atau pemahaman simbol-simbol tertentu cukup membuat kita mudah untuk menjadi konsumen media, baik melalui televisi maupun radio. Begitu pula internet, sudah bukan menjadi rahasia lagi semua orang saat ini mulai aktif menggunakannya. Itu pun terjadi sebagai bentuk kemudahan yang diberikan teknologi saat ini. Berbeda halnya dengan kemampuan literasi media, yang menuntut hal sebaliknya. Orang yang setiap harinya berhubungan dengan media belum tentu memiliki kemampuan ini. Literasi media pun bukan menjadi hal yang tidak penting dalam kegiatan mengonsumsi media. Dalam mengonsumsi media, seseorang membutuhkan kemampuan spesifik agar ia terhindar dari efek negatif media. Kemampuan ini seringkali disebut dengan istilah

media literacy skill, yang menurut Baran dalam Ardianto, Lukiati, dan Siti sebagai berikut:³¹

- a. Memiliki kemampuan dan keinginan untuk membuat suatu kemajuan dalam ia memahami konten media, serta melakukan proses seleksi dengan memperhatikan dan menyaring informasi yang datang dari luar.
- b. Memiliki pemahaman dan responsif atas kekuatan yang dimiliki konten media.
- c. Memiliki kemampuan dalam membedakan antara emosi dan reaksi yang muncul sebagai respon atas konsumsi konten media.
- d. Mampu mengembangkan harapan atas konsumsi konten media yang dipilihnya.
- e. Memiliki pengetahuan secara khusus tentang konvensi bentuk-bentuk ekspresi dalam berbagai media, serta bisa menerimanya ketika terjadi penggabungan.
- f. Memiliki kemampuan untuk berfikir secara kritis terkait konten media, yang tidak hanya memperhatikan sisi kredibilitas sumbernya saja.
- g. Memiliki pengetahuan tentang bahasa internal yang dimiliki oleh media.

³¹ Irsyad Maulana Yahya, "Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong", Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019, hal. 21

- h. Memiliki kemampuan untuk memahami dampak media, yang tidak hanya memahami masalahnya secara kompleks saja.

Sementara menurut *Centre For Media Literacy* dalam Tamburaka³², kemampuan berfikir secara kritis atas konten media meliputi hal-hal berikut:

1. Kemampuan dalam mengkritik media.
2. Kemampuan dalam memproduksi media
3. Kemampuan dalam mengajarkan media
4. Kemampuan dalam mengeksplorasi sistem pembuatan media.
5. Kemampuan dalam mengeksplorasi berbagai posisi
6. Kemampuan dalam berfikir secara kritis atas isi media.

Secara lebih terperinci, kompetensi literasi media oleh Schuldermann dalam Iriantara sebagai berikut:

1. Kemampuan mengkritik media, dengan kategori perilaku:
 - a. Analistis, yaitu secara tepat melakukan pemahaman atas problem-problem dalam proses social, seperti kosentrasi kepemilikan media.
 - b. Refleksif, yaitu kemampuan dalam menerapkan pengetahuan secara analitis, baik untuk diri maupun secara tindakannya.
 - c. Etis, yaitu dimensi-dimensi berupa perpaduan antara pemikiran analitis dan refleksi, yang itu menunjukkan pada tanggung jawab social.

³² Apriadi Tamburaka. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 18.

2. Pengetahuan media yang berkaitan dengan pengetahuan media kontemporer dan sistem media, dengan kategori perilaku:
 - a. Dimensi informatif, yaitu pengetahuan secara tradisional tentang sistem penyiaran dualistik, misalnya bagaimana sistem kerja wartawan, genre media, dan yang lainnya.
 - b. Dimensi instrumental dan kualifikasi, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan kualifikasi penggunaan teknologi baru untuk bekerja.
3. Pemanfaatan media, dengan kategori perilaku:
 - a. Reseptif, yaitu kemampuan dalam menggunakan program-program media yang berbeda.
 - b. Interaktif, yaitu kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan layanan.
4. Desain media, dengan kategori perilaku:
 - a. Inovatif, yaitu kemampuan dalam hal logika, misalnya terkait perubahan-perubahan dan perkembangan dari suatu system media.
 - b. Kreatif, yaitu kemampuan untuk memfokuskan dalam hal estetika dan mampu menembus batas-batas kebiasaan dalam komunikasi.

Konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, yaitu merujuk pada serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan

perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, sebagai berikut:

a. Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan ekspilisit dari media.

b. Saling Ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah. Dahulu jumlah media yang sedikit dibuat dengan tujuan untuk mengisolasi dan penerbitan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Sekarang ini dengan begitu banyaknya jumlah media, bentuk-bentuk media diharapkan tidak hanya sekadar berdampingan, tetapi juga saling melengkapi satu sama lain.

c. Faktor Sosial

Berbagi tidak hanya sekadar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu berikan tidak hanya

dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

d. Kurasi

Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode “save to read later” merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai.

Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital mencakup dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh telah diatur oleh pemerintah melalui Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 yang menjelaskan 3 aspek, yaitu:³³

- 1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- 2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka atau reguler.
- 3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi pasal 31 ayat 1 mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan berbagai media komunikasi. Selain itu juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) pada Pendidikan Tinggi pasal 2 ayat 1 & 2 mencakup:³⁴ (1) PJJ berfungsi sebagai bentuk pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan. (2) PJJ bertujuan untuk

³³ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Paramedia Group, 2018), hal. 225.

³⁴ *Ibid.*, hal. 225

meningkatkan perluasan dan pemerataan akses terhadap pendidikan yang bermutu dan relevan sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan jarak jauh menurut Smaldino merupakan pendidikan formal berkelompok yang terpisah dan sistem telekomunikasi digunakan untuk penghubung antara peserta belajar, sumber belajar, dan instruktur.³⁵ Dalam kaitannya pembelajaran jarak jauh tidak akan terlepas dengan e-learning. Onno W. Purbo menjelaskan bahwa istilah *e-learning* yaitu “e” atau singkatan dari elektronik dalam elearning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik internet. Dalam prakteknya elearning memerlukan bantuan teknologi. Karena itu dikenal istilah *computer-based learning* (CBL) yaitu pembelajaran yang sepenuhnya menggunakan komputer, dan *computer assisted learning* (CAL) yaitu pembelajaran yang menggunakan alat bantu utama komputer. Untuk teknologi pembelajaran dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Technology based learning* dan *Technology based web-learning*.

Pembelajaran jarak jauh ialah sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan serta tidak terdapat interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar serta pendidikan. Sejalan dengan perihal tersebut, serta menekankan kalau fokus serta pendidikan jarak jauh terletak pada tata cara pendidikan yang dibantu teknologi dengan tujuan

³⁵ Dewi, Diana dan Hilman, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal. 37

mengirimkan modul pembelajaran kepada sekolah serta akademi besar tidak berjumpa secara raga semacam halnya pendidikan di kelas tradisional. Pada konteks masa pandemi *Covid- 19*, pendidikan jarak jauh dilaksanakan sebagai wujud upaya penangkalan penyebaran virus corona (*Covid-19*). Pada protokol penangkalan penyebaran virus corona (*Covid-19*) disebutkan apabila masyarakat untuk menghindari kerumunan guna untuk memutus rantai penyebaran *Covid- 19*. Pada konteks pendidikan di sekolah ataupun perguruan tinggi, pengumpulan orang serta interaksi langsung oleh sebab itu pendidikan jarak jauh jadi upaya berarti dalam rangka menekan penyebaran virus secara luas, khususnya pengajar dan pembelajar. Sedangkan itu sepanjang masa pandemi *Covid-19*, proses pendidikan dilaksanakan dengan sistem *Flexible Learning*. Sistem ini memiliki ciri yaitu, 1) ukuran pendidikan yang dapat dilaksanakan di mana serta kapan saja, 2) pembelajar dapat belajar apapun yang diinginkan, 3) sumber belajar dapat berasal serta pengajar langsung atau bermacam sumber yang ada pada bermacam media semacam website, 4) pengajar mempunyai peluang yang banyak dalam memastikan pelaksanaan pembelajaran (tutoring, belajar mandiri, seminar dan dialog secara online), dan pada penerapan evaluasi dapat memakai sistem yang menyediakan fleksibilitas lebih untuk sekolah dalam memberi evaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan selama pandemi *Covid- 19*.³⁶

³⁶ Ronal Wantrianthos, dkk, Belajar dari Covid-19 Perspektif Teknologi dan Pertanian, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 47

Peran teknologi dalam pembelajaran bagi guru di antaranya untuk meningkatkan interaksi, pembelajaran lebih menarik, mengelola pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran. dalam pembelajaran jarak jauh peran teknologi sangat penting sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik.³⁷

Association for Educational Communications and Technology (AECT), yang bergerak dalam bidang teknologi komunikasi dan pendidikan, mendefinisikan media adalah "segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi."³⁸ Kata "segala bentuk" memberi makna bahwa yang dimaksud dengan media tidak terbatas pada jenis media tertentu saja, melainkan, apa pun yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau memperjelas suatu pesan dapat disebut sebagai media

Heinich dan Molenda, sebagai pakar dalam bidang media pada dekade terakhir ini, mengemukakan bahwa secara umum media diartikan sebagai "alat komunikasi yang membawa pesan dan sumber ke penerima". Pengertian ini juga membatasi, bahwa apa yang disebut dengan media adalah alat yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang atau siswa dapat berinteraksi dengan pesan tersebut secara langsung. Media yang dimaksud adalah media yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, seperti modul pembelajaran, program kaset audio,

³⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan- E Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 11

³⁸ *Ibid.*, hal 18

program televisi video pembelajaran, program komputer (TIK berbasis offline dan online dan sebagainya. Berdasarkan fungsinya dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan ada dua fungsi utama TIK dalam pembelajaran yaitu sebagai media pembelajaran. dan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.³⁹

3. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran agama Islam di sekolah dikemas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, agar memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran dan memudahkan sekolah dalam memberikan memberikan ilmu-ilmu keagamaan. Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung ajaran Islam dan nilai-nilai kehidupan yang Islami, mata pelajaran pendidikan agama Islam diharuskan memiliki pengaruh yang baik bagi kehidupan peserta didik, oleh karena itu harus memperhatikan yang harus diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya:⁴⁰

1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran yang dilakukan secara terencana dan dasar sehingga tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki.

³⁹ Ibid., hal 18

⁴⁰ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Rosdakarya, 2002), Cet II, hal. 76-77.

2) Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, yaitu peserta didik dibimbing, dilatih, diberikan pengajaran sehingga meningkatkan keimanan, pemahaman serta pengalaman peserta didik dalam ajaran agama Islam.

3) Pendidik melakukan pengajaran agama Islam terhadap peserta didik dalam keadaan sadar agar tercapainya suatu tujuan pendidikan agama Islam.

4) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam bagi peserta didik adalah menjadikan mereka berubah, baik dalam tingkah laku maupun perbuatan dan tentunya perubahan kearah yang lebih dan perubahan tersebut dapat diaplikasikan pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan agama Islam di sekolah harapannya dapat menyeimbangkan antara dunia dan akhirat peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Karakteristik utama dari pembelajaran jarak jauh adalah adanya keterpisahan, baik keterpisahan secara fisik, psikologis dan komunikasi, antar pengajar dan peserta belajarnya, keterpisahan jarak antara siswa dan guru dalam pendidikan jarak jauh tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja melainkan harus dilihat sebagai jarak komunikasi

dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara siswa dan guru.⁴¹ Keterpisahan tersebut merupakan jarak transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk menjembatani batas transaksi dalam pembelajaran tersebut, karena jarak transaksi mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang disampaikan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh, adanya keterpisahan atau jarak transaksi antara guru dan siswa diatasi melalui penggunaan media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar dapat membelajarkan peserta belajar dengan bantuan yang relatif sedikit dari guru untuk menyajikan rangkaian materi pembelajaran. Bahan belajar harus mampu mengupayakan tercapainya sasaran kompetensi yang diharapkan berdampak besar terhadap pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran yang dilakukan dalam masa pandemi *Covid-19* menggunakan metode daring yang merupakan salah satu kunci penting dalam pembelajaran di masa depan, karena sekarang ini hampir semua kegiatan berhubungan dengan teknologi, apalagi teknologi dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal tersebut seharusnya mendorong seseorang untuk selalu berkembang dengan mengikuti zaman, apabila seseorang tertinggal atau tanpa memperdulikan perkembangan teknologi saat ini sangat fatal, dengan memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi akan

⁴¹ Isniatun Munawaroh “Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh” Majalah Ilmiah Pembelajaran, vol 1, Oktober 2005, hal. 173

sangat membantu dalam proses pembelajaran bahkan dalam segala kebutuhan sehari-hari. Masa pandemi seperti sekarang ini mau tidak mau seseorang akan didorong untuk lebih baik dalam memanfaatkan literasi digital. Pendidikan jarak jauh ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.⁴² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang meliputi kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian lapangan atau disebut dengan penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses atau peristiwa yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif.⁴³ Peneliti menggunakan penelitian studi kasus dengan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Samigaluh. Studi kasus merupakan penelitian bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena tersebut terjadi.⁴⁴ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan dari pengaruh sosial yang

⁴² Arief Furchan, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet.2. hal. 39

⁴³ Rusdin Pohan, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Lanarkan Publisher, 2007), hal. 7.

⁴⁴ Patricia Hentz, Qualitative designs and Methods in Nursing, (New York: Springer Publishing Company, 2017), hal.

terjadi.⁴⁵ Dalam pendekatan penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk berinteraksi langsung dengan sumber data.⁴⁶

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Pada penelitian ini tempat atau lokasi penelitian berada di SMA N 1 Samigaluh dengan alamat Tanjung, Ngargosari, Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta. 55673

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dibutuhkan dalam penelitian yang mana sangat diharapkan untuk menghasilkan jawaban pada penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, informan penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, maupun Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana di SMA N 1 Samigaluh.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan Teknik *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan random melainkan karena adanya tujuan tertentu. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang

⁴⁵ Lexy, J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330.

⁴⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 16-18

memberikan suatu arahan atau materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Samigaluh, yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, maupun Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana di SMA N 1 Samigaluh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan cara:

1. Data Primer yaitu data yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian yaitu:

- a. Observasi

Yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran pai di SMA Negeri 1 Samigaluh yang kemudian peneliti akan menggali data-data yang diamati di lapangan.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab sehingga menghasilkan jawaban dari setiap pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁷ Pada wawancara peneliti akan langsung berkomunikasi dengan para informan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan baik yang dilakukan secara tatap muka

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 231.

maupun tidak. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi melalui cara yang luwes dengan mengubah susunan pertanyaan-pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan saat wawancara. Wawancara dilaksanakan bersama guru pendidikan agama islam, guru bimbingan kelas dan kepala sekolah. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan membuat pedoman wawancara atau pedoman yang memuat garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, maupun Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana di SMA N 1 Samigaluh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah kegiatan mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian peneliti, baik berupa catatan, transkrip, buku, surat.⁴⁸ Pada kegiatan dokumentasi peneliti akan mengumpulkan data dan kemudian menyusunnya untuk kebutuhan penelitian sehingga menjadikan melengkapi bahan keterangan berbagai persoalan pada penelitian. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 231.

mendapatkan data yang berhubungan dengan Penetapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Persiapan strategi pembelajaran yang digunakan guru, Sarana dan Prasana, dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh bukan dari hasil usaha peneliti dan didapatkan bisa dari artikel, literatur, dokumen di lokasi penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data.⁴⁹ Pada penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data, maka peneliti memilih untuk menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁰

Supaya mendapatkan kebenaran informasi dan gambaran yang utuh maka peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memastikan kebenarannya. Selain itu, dengan informan yang berbeda yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala

⁴⁹ Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 323-324

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 330.

Sekolah bagian Kurikulum, maupun Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana di SMA N 1 Samigaluh untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁵¹ Analisis data digunakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelahnya pada periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles, Hubberman dan Saldana yaitu *Data Condensation, Data Display, dan Conclusions (Drawing/Verifications)*.⁵² Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan.⁵³

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan/atau

⁵¹ Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 333-345.

⁵² Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*, (California: Sage, 2014)

⁵³ Ibid.,

mentransformasikan data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data akan memudahkan peneliti sehingga nantinya peneliti akan dengan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.⁵⁴ Pada penyajian data ini yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang membantu dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Data Conclusion*)

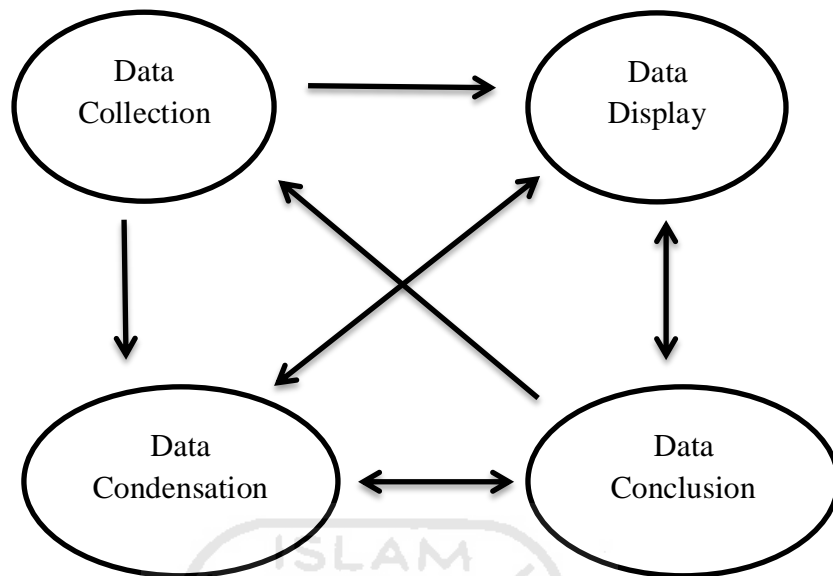
Tahap akhir pada analisis data, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan melihat semua data yang telah disusun dan diseleksi dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada lalu membandingkan data tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan bergantung pada besarnya kumpulan catatan di lapangan, pengodean, penyimpanan, metode pencarian ulang maupun kecakapan peneliti.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 249.

⁵⁵ Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*, (California: Sage, 2014)



Adapun skema analisis data penelitian, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:

14)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas SMA N 1 Samigaluh

SMA N 1 Samigaluh merupakan tempat dilakukannya penelitian yang berlokasi di Tanjung, Ngargosari, Samigaluh, Kulonprogo, D. I. Yogyakarta dengan Kepala Sekolah Sugeng S. Pd. SMA N 1 Samigaluh berdiri sejak tahun 1985 dan memiliki 144 siswa.

2. Visi Dan Misi

1. Visi SMA Negeri 1 Samigaluh

“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter Takwa, Jujur, Peduli Lingkungan, Beriptek, Sehat, dan Mandiri (Tanjung Bersemi).”

2. Misi SMA Negeri 1 Samigaluh

1. Meningkatkan kegiatan ibadah sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan perilaku jujur, akhlak mulia dan nilai-nilai luhur budaya dalam kehidupan sehari-hari
3. Meningkatkan kesadaran pentingnya pelestarian lingkungan hidup.
4. Meningkatkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi.
5. Mengembangkan sekolah yang bersih dan sehat.

6. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian.

3. Tujuan Pendidikan

- a. Mewujudkan insan yang mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, berakhlak mulia, beretika dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan pendidikan agama.
- b. Mewujudkan insan yang berkarakter (berkepribadian) sebagai warga masyarakat dan warga negara.
- c. Mewujudkan insan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- d. Mewujudkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
- e. Mewujudkan insan yang sehat.
- f. Mewujudkan insan yang mempunyai keterampilan, jiwa kewirausahaan dan berjiwa patriot serta mampu memasuki dunia
- g. Mewujudkan insan yang mampu hidup mandiri dan bekerja sama dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Selanjutnya tujuan sekolah adalah mewujudkan kompetensi lulusan SMA yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan permendikbud No. 20 Tahun 2016

tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

4. Data Guru Dan Tenaga Kependidikan

Data guru dan tenaga kependidikan yang dipergunakan merupakan data guru dan tenaga kependidikan tahun 2020. Jumlah guru di SMA N 1 Samigaluh sebanyak 21 orang. Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 9 orang sehingga total guru dan tenaga kependidikan sebanyak 30 orang.

7. Data Peserta Didik

Data peserta didik pada tahun 2020 yaitu kelas X berjumlah 45, kelas XI berjumlah 38, dan kelas XII berjumlah 61 sehingga total peserta didik di SMA Negeri 1 Samigaluh sebanyak 144 orang.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat literasi digital guru PAI di SMA N 1 Samigaluh

Berdasarkan wawancara peneliti dengan sejumlah informan terutama guru Pendidikan Agama Islam, peneliti mendapatkan data bahwa tingkat literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini secara umum cukup baik, terutama dari segi pemahamannya tentang arti penting literasi digital bagi guru dewasa ini dan penguasaan terhadap sejumlah model pembelajaran berbasis teknologi digital. Literasi digital sangat penting bagi guru dalam pembelajaran selain untuk menambah sumber

belajar juga supaya guru tidak monoton dalam proses pembelajaran. Selain itu mendapatkan sumber belajar terbaru yang dapat diakses dengan mudah dan menghemat waktu. Memadukan berbagai macam sumber baik digital maupun non-digital sangat penting guna mendukung ataupun menguatkan satu sama lain. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Bapak Edy Sugito selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Sangat penting, untuk menambah wawasan, menambah referensi sehingga guru tidak monoton saat dilakukannya pembelajaran, belajar juga tanpa batas dari media apapun apalagi yang digital kita dapat mengakses sangat mudah tapi kita juga tidak meninggalkan media yang lain. Media digital sangat penting selain itu juga kita padukan dengan media lainnya, kita juga memadukan dengan buku referensi yang ada. Jadi, saling menguatkan dan saling mendukung satu sama lain.”⁵⁶

Penerapan literasi digital yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran jarang dilakukan, hal tersebut diakibatkan oleh terkendalanya oleh media/alat yang masih terbatas. Adanya insiden yang mengakibatkan kerugian materiil yang berkaitan dengan media pembelajaran juga mempengaruhi. Media pembelajaran seperti proyektor terkendala oleh jumlah, karena tidak setiap ruang kelas terdapat proyektor maka harus bergantian. Jika terdapat proyektor yang rusak dan akan digunakan dalam pembelajaran maka akan mengurangi waktu pembelajaran. Hal tersebut guru lebih memilih menggunakan metode menjelaskan secara konvensional maupun praktik secara langsung dengan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Edy Sugito, BA (Guru Pendidikan Agama Islam) Hari Rabu tanggal 2 September 2020 pukul 09.00-10.25 WIB di Ruang Aula

peserta didik. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Bapak Edy Sugito selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Ya sudah. Proses pembelajaran saya tidak terlalu sering menggunakan media digital karena terkendala media yang terbatas sehingga harus bergantian misalnya proyektor, selain itu juga pernah kemalingan beberapa unit komputer, laptop banyak yang hilang. Jadi kalau sebelum kejadian kemalingan bisa dikatakan tidak ada kendala ketika medianya masih banyak tidak setiap jam dan setiap mata pelajaran menggunakan jadi kami bisa terjadwal. Apabila pengadaan juga harus dengan prosedur yang terstruktur. Ketika akan menggunakan fasilitas sekolah misal proyektor izin terlebih dahulu karena dalam satu waktu terkadang bisa beberapa guru menggunakannya namun fasilitas terbatas dan akan lebih terkontrol. Selain itu juga antisipasi misal ada perangkat yang kurang atau rusak bisa dikonfirmasi dengan guru yang menggunakannya.”⁵⁷

Tuntutan profesi maupun perkembangan zaman sehingga guru turut aktif dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pengembangan sumber belajar tidak hanya dari media cetak, media digital menjadi sumber belajar guna memperkaya pengetahuan. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Bapak Edy Sugito selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Secara pribadi sering membaca artikel apalagi saya mengajar PAI tapi kita harus mengikuti perkembangan jaman jadi kita tidak terpaku pada sumber yang ada dan ketika ada perkembangan bisa mengikuti. Bisa dikatakan saya cukup, tapi saya berusaha untuk tidak ketinggalan juga karena disamping untuk kepentingan profesi namun juga untuk pribadi saya sendiri jadi kita hidup di masyarakat, saya juga mengaplikasikan di jamaah apalagi di depan siswa kita jangan sampai tidak tahu, malu. Jadi guru harus lebih tahu daripada siswa.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Edy Sugito, BA (Guru Pendidikan Agama Islam) Hari Rabu tanggal 2 September 2020 pukul 09.00-10.25 WIB di Ruang Aula

⁵⁸ Ibid.,

Hasil wawancara selanjutnya dengan Edy Sugito mengenai literasi digital.

Berikut penuturan Edy Sugito

“Literasi digital itu upaya meningkatkan minat baca dengan media digital. Di sini penerapannya literasi non digital karna juga ada kendala jadi kurang bisa memantau bagaimana partisipasi siswa di rumah, apabila non digital kami setiap hari bisa memantau di sekolah, karena sebelum pembelajaran dimulai diadakan literasi terlebih dahulu.”⁵⁹

“Literasi digital sangat penting, untuk menambah wawasan, menambah referensi sehingga guru tidak monoton saat dilakukannya pembelajaran, belajar juga tanpa batas dari media apapun apalagi yang digital kita dapat mengakses sangat mudah tapi kita juga tidak meninggalkan media yang lain. Media digital sangat penting selain itu juga kita padukan dengan media lainnya, kita juga memadukan dengan buku referensi yang ada. Jadi, saling menguatkan dan saling mendukung satu sama lain.”⁶⁰

Hasil wawancara selanjutnya dengan Edy Sugito mengenai faktor pendorong penguatan literasi digital. Berikut penuturan Edy Sugito

“Untuk menambah wawasan, menghadapi perkembangan jaman, yang di internet selalu berubah dan berbeda. Tentu dari setiap perubahan selalu ada cara untuk menghadapinya baik dari sisi profesi ataupun dari kehidupan personal karena perubahan itu pasti. Jadi kita tidak menyalahkan perubahannya namun kita melihat perubahan itu bagaimana. Seperti yang dikatakan oleh sahabat Umar, didiklah anakmu karena dia hidup tidak seperti zamanmu, jadi itu yang memotivasi mengajar dan tuntutan untuk meningkatkan pengetahuan.”⁶¹

Adanya faktor pendorong penguatan literasi digital baik dari internal maupun eksternal sehingga guru meningkatkan kualitas literasi digital. Faktor pendorong literasi digital dari aspek eksternal yaitu zaman yang terus berubah setiap harinya mengharuskan untuk terus belajar, tuntutan profesi guna menunjang pembelajaran. Selain itu dari aspek internal yaitu adanya tanggung jawab dari diri pribadi untuk terus belajar guna meningkatkan literasi digital.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Edy Sugito, BA (Guru Pendidikan Agama Islam) Hari Rabu tanggal 2 September 2020 pukul 09.00-10.25 WIB di Ruang Aula

⁶⁰ Ibid.,

⁶¹ Ibid.,

Hasil wawancara selanjutnya dengan Edy Sugito mengenai hambatan atau kendala yang dialami oleh guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh secara daring.

Berikut penuturan Edy Sugito.

“Materi yang sifatnya harus praktik terkendala jadi hanya dengan mengirimkan video saja. Aplikasi yang jarang digunakan misalnya google classroom mengharuskan kamu guru-guru senior untuk belajar lagi, selain itu juga pelaksanaan pembelajaran terkendala dimana ada siswa yang jaringan internetnya tidak lancar atau bahkan ada yang tidak memiliki handphone mengharuskannya untuk seminggu sekali datang ke sekolah mengambil dan mengumpulkan tugas.”⁶²

“Apalagi materi saya PAI jadi masalahnya sangat besar. Kemampuan siswa disini dalam beberapa bidang misalnya membaca Al-quran yang masih kurang lancar, materi ayat-ayat Al-quran lebih efektif ketika tatap muka dan dilaksanakan di luar waktu jam pelajaran atau sebelum mata pelajaran dimulai. Anak-anak yang kemampuan membaca Al-quran kurang lancar maka dilakukan pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran dan meminta pengertian teman-temannya karena harapan saya semuanya bisa membaca. Selain itu juga materi yang diharuskan untuk praktik misalnya shalat, membaca al-quran, perawatan jenazah biasanya tidak dilakukan hanya 1x tatap muka saja. Selama pembelajaran jarak jauh beberapa materi yang diharuskan untuk praktik mengalami kendala. Materi PAI orientasinya tidak hanya teori saja, karena ilmu terapan jadi saya menekankan pada hal yang praktis contohnya shalat, baca al-quran , shalat jenazah. Ada materi yang disampaikan tidak hanya 1x tatap muka dan menggunakan media alat peraga. Biasanya ketika di sekolah praktek dengan alat peraga siswa bisa dilibatkan langsung akan berbeda dengan visual ketika pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran langsung secara tatap muka juga diharapkan siswa akan bermanfaat bagi siswa di kemudian hari ataupun sehari-hari misalnya menshalati jenazah, bacaan shalat.”⁶³

Pertama Pendidikan Agama Islam banyak materi yang bersifat praktis sehingga dengan adanya pembelajaran jarak jauh menjadi masalah besar. Banyak anak yang belum lancar baca dan tulis Al Quran dan terdapat jam khusus untuk siswa yang belum lancar baca dan tulis Al Quran sehingga guru merasa terhambat dengan adanya pembelajaran jarak jauh.

⁶² Ibid.,

⁶³ Ibid.,

Kedua materi yang berifat praktik dan dijelaskan dengan alat peraga misalnya bacaan shalat, perawatan jenazah, shalat jenazah tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal ditengah pandemi ini. Ketika pembelajaran langsung di sekolah guru dapat menjelaskan dengan alat peraga dan diharapkan siswa dapat memahami karena di kemudian hari materi berifat praktik ini bermanfaat bagi kehidupan siswa dalam bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA N 1 Samigaluh sudah memahami dengan baik arti penting literasi digital dalam memperluas sumber belajar dan membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan media digital yang dipadu padankan dengan media lainnya. Pendorong literasi digital berasal dari perubahan zaman yang dihadapi, selain tuntutan zaman, tuntutan profesi dan pribadi juga menjadi pendorong untuk meningkatkan literasi digital. Penggunaan media digital yang semakin pesat mengharuskan guru menambah kompetensi diri dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran dan tuntutan meningkatkan pengetahuan. Selain itu juga kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran jarak jauh yaitu materi yang sifatnya harus praktik dilakukan dengan mengirimkan video, hal tersebut menjadi salah satu keresahan guru karena materi yang sifatnya praktik dan hanya dilakukan dengan mengirimkan video, kurang efektif dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka. Selain itu juga penilaian siswa dari beberapa aspek mengakibatkan ada aspek tertentu yang penilaian kurang efektif ketika pembelajaran jarak jauh.

2. Upaya sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan literasi digital selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah informan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana dan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan upaya penguatan literasi digital di sekolah ini, peneliti mendapatkan temuan-temuan berikut ini:

a. Upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital

Usaha dalam penguatan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru aktif dalam penguatan literasi digital baik secara mandiri maupun dari sekolah. Upaya mandiri juga dilakukan oleh guru PAI dalam mengakses aplikasi penunjang guna membantu pembelajaran jarak jauh dengan mempelajari kembali penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran. Memperluas sumber belajar dengan memanfaatkan media teknologi juga berpengaruh pada kacakapan dalam penguatan literasi digital.

Hasil wawancara dengan Edy Sugito mengenai upaya guru PAI dalam peningkatan literasi digital. Berikut penuturan Edy Sugito

“Google classroom, google form itu sudah belajar sebelumnya jadi ketika masuk kesitu paling tidak sedikit-sedikit sudah bisa, karena faktor usia namun terkadang jika kita mau belajar jadi bisa. Sesuai dengan keilmuan profesi saya sebagai pengajar saya tetap berusaha menambah wawasan dari media elektronik maupun media yang lainnya.”⁶⁴

Faktor pendorong dalam meningkatkan literasi digital bagi guru PAI antara lain dalam menghadapi zaman yang selalu berubah dan semakin modern, menambah wawasan maupun sumber belajar yang mendukung pembelajaran.

⁶⁴ Ibid.,

Menghadapi tuntutan zaman dalam mendukung kegiatan sehari-hari, profesi maupun adanya rasa tanggungjawab yang besar terhadap peserta didik dalam menyampaikan ilmu. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Edy Sugito mengenai faktor pendorong penguatan literasi digital. Berikut penuturan Edy Sugito

“Untuk menambah wawasan, menghadapi perkembangan jaman, yang di internet selalu berubah dan berbeda. Tentu dari setiap perubahan selalu ada cara untuk menghadapinya baik dari sisi profesi ataupun dari kehidupan personal karena perubahan itu pasti. Jadi kita tidak menyalahkan perubahannya namun kita melihat perubahan itu bagaimana. Seperti yang dikatakan oleh sahabat Umar, didiklah anakmu karena dia hidup tidak seperti zamanmu, jadi itu yang memotivasi mengajar dan tuntutan untuk meningkatkan pengetahuan.”⁶⁵

Pentingnya literasi digital bagi guru di masa modern ini yaitu lebih memperluas sumber informasi maupun sumber belajar bagi guru karena tidak terbatas pada satu sumber. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Edy Sugito mengenai faktor pendorong penguatan literasi digital. Berikut penuturan Edy Sugito

“Sangat penting, kalo kita belajar dari media misal cetak atau sebagainya kita terbatas pada referensi berbeda dengan digital yang jauh lebih mudah untuk mengakses internet yang sebenarnya menjadi acuan bagi guru sebagai suatu hal yang diharapkan setiap guru mengupayakan untuk menguasai.”

Hasil wawancara selanjutnya dengan Edy Sugito kendala dalam penguatan literasi digital. Berikut penuturan Edy Sugito

“Materi yang sifatnya harus praktik terkendala jadi hanya dengan mengirimkan video saja. Aplikasi yang jarang digunakan misalnya google classroom mengharuskan kami guru-guru senior untuk belajar lagi, Selain itu juga pelaksanaan pembelajaran terkendala dimana ada siswa yang jaringan internetnya tidak lancar atau bahkan ada yang tidak memiliki

⁶⁵ Ibid.,

handphone mengharuskannya untuk seminggu sekali datang ke sekolah mengambil dan mengumpulkan tugas.”⁶⁶

Pemanfaatan aplikasi penunjang pembelajaran cukup menjadi kendala bagi guru dalam memanfaatkannya pada pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran sehari-hari ketika tatap muka jarang hampir tidak pernah menggunakan kini diharuskan menggunakannya. Terdapat beberapa aplikasi yang pernah dipelajari namun karena berbagai faktor hingga jarang menggunakannya. Hal tersebut mengharuskan guru untuk belajar kembali, faktor usia menjadi salah satu pemicu karena menurunnya kemampuan dalam penggunaan gadget.

b. Upaya sekolah dalam meningkatkan literasi digital

Sekolah sangat mendukung dalam penguatan literasi digital bagi guru di SMA N 1 Samigaluh dengan adanya pelatihan tentang media berbasis teknologi guna menunjang pembelajaran. Upaya sekolah dalam meningkatkan literasi digital dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu penguatan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dengan pelatihan.

Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan dengan diadakannya pelatihan telah dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan literasi digital bagi guru. Pelatihan dilakukan bersama-sama namun kemampuan masing-masing individu yang berbeda menjadikan hal tersebut kurang maksimal. Namun banyak dukungan dari guru muda yang selalu siap untuk membantu apabila terdapat guru yang kurang paham dalam menjalankan suatu aplikasi. Hal tersebut berdasarkan

⁶⁶ Ibid.,

hasil wawancara dengan Edy Sugito mengenai upaya sekolah dalam penguatan literasi digital. Berikut penuturan Edy

“Ya ada upaya dari sekolah, jadi ada instrukturnya dan bersama-sama belajar namun untuk menjadi bisa juga kembali lagi ke personal. Secara umum disampaikan namun kemampuan masing orang berbeda-beda dan bagaimana upaya untuk belajarnya google classroom, google form, dan penunjang lainnya. Disini kebetulan ada guru-guru baru yang lebih muda, apabila kami guru-guru dengan usia tertentu dan merasa kurang paham dengan media digital sekarang guru muda dimintai bantuan dan mau untuk membantu.”⁶⁷

Penguatan literasi digital guru oleh sekolah ini tidak hanya dilakukan melalui pengembangan SDM, tetapi juga dengan pengembangan dalam sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam hal ini, Waka Sarana dan Prasarana Robertus Catur Hatmoko S. Pd selaku Waka Sarana dan Prasarana menyatakan.

“Pembelajaran jarak jauh ini sebenarnya yang lebih diutamakan adalah aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran, untuk sarana prasarana sudah cukup karna yang dibutuhkan jaringan internet. Aplikasi seperti google docs, google meet, maupun whatsapp sangat digunakan jadi guru berusaha untuk lebih update terhadap aplikasi tersebut. Selain itu juga guru meminta bantuan guru yang lebih muda dan paham teknologi untuk membantu mengakses media digital. Belum lama ini juga ada kegiatan dari karang taruna desa tentang aplikasi yang sedang dirintis guna menunjang pembelajaran jarak jauh.”

Pembelajaran jarak jauh mengharuskan guru dan siswa memanfaatkan media digital guna menunjang pembelajaran. Penggunaan aplikasi penunjang guru di SMA N 1 Samigaluh sudah cukup. Selain dorongan diri sendiri maupun sekolah penguatan literasi digital juga di dorong oleh karang taruna desa yang telah memiliki aplikasi penunjang pembelajaran jarak jauh. Sosialisasi telah

⁶⁷ Ibid.,

dilakukan oleh karang taruna guna memperkenalkan aplikasi tersebut yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Kurikulum sangat menunjang adanya penguatan literasi digital. Kurikulum 2013 yang diaplikasikan mulai dari 2014 menunjang dengan adanya literasi digital. Proses pembelajaran yang memperbolehkan mengakses, memahami, mengkomunikasikan, maupun menganalisis dari informasi yang berasal dari internet. Berdasarkan wawancara dengan Akhid Jamharir, S. Pd selaku Waka Kurikulum mengenai kurikulum yang digunakan sekolah menunjang penguatan literasi digital bagi guru maupun siswa.

“Menggunakan kurikulum 2013, digunakan dari tahun 2014. Iya sangat menunjang, guru atau anak-anak jika ada materi yang di buku tidak ada maka browsing, di sekolah diperbolehkan untuk membawa HP sehingga ketika pelajaran terkadang siswa diperbolehkan untuk browsing internet”

Sarana dan prasarana dibutuhkan dalam satuan pendidikan. Pentingnya sarana dan prasarana yaitu guna menunjang proses pembelajaran. Di masa pandemi ini dilakukan pembelajaran jarak jauh sehingga sekolah menambah sarana ataupun prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Penambahan anggaran untuk jaringan internet sekolah menjadi salah satu upaya SMA N 1 Samigaluh dalam mengembangkan sarana dan prasarana. Selain itu juga adanya laptop ataupun komputer yang dapat menunjang guru dalam peningkatan literasi digital maupun proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Sugeng S. Pd selaku Kepala Sekolah mengenai sarana dan prasarana pendukung peningkatan literasi digital guru PAI. berikut penuturan Sugeng

“Ada jaringan internet yang kami fasilitasi dengan dana yang lumayan besar supaya lancar yaitu 2 juta/bulan, supaya semuanya yang berkaitan dengan internet bisa berjalan dengan lancar. Kemudian ada laptop, komputer yang ada di lab bisa digunakan oleh guru maupun siswa untuk belajar”⁶⁸

Robertus Catur Hatmoko S. Pd selaku Waka Sarana dan Prasarana mengatakan bahwa guru-guru yang merasa belum mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran meminta bantuan kepada guru muda, SMA N 1 Samigaluh juga diadakannya sosialisasi oleh karang taruna desa setempat adanya aplikasi yang dirintis guna menunjang pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Robertus Catur Hatmoko S. Pd.

“Pembelajaran jarak jauh ini sebenarnya yang lebih diutamakan adalah aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran, untuk sarana prasarana sudah cukup karna yang dibutuhkan jaringan internet. Aplikasi seperti google docs, google meet, maupun whatsapp sangat digunakan jadi guru berusaha untuk lebih update terhadap aplikasi tersebut. Selain itu juga guru meminta bantuan guru yang lebih muda dan paham teknologi untuk membantu mengakses media digital. Belum lama ini juga ada kegiatan dari karang taruna desa tentang aplikasi yang sedang dirintis guna menunjang pembelajaran jarak jauh.”⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan wawancara bersama Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Waka Sarana dan Prasarana, dapat peneliti simpulkan bahwa upaya sekolah dalam peningkatan literasi digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh ini yaitu adanya pelatihan yang dilakukan dalam membantu guru dalam mempelajari kembali aplikasi penunjang pembelajaran jarak jauh dan belajar kembali mengenai aplikasi penunjang pembelajaran jarak jauh misalnya google meet,

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sugeng S. Pd (Kepala Sekolah) Hari Rabu tanggal 2 September 2020 pukul 10.00-11.40 WIB di Ruang Tamu.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Robertus Catur Hatmoko S. Pd (Waka Sarana dan Prasarana) Hari Kamis tanggal 3 September 2020 pukul 12.30-13.30 WIB di Lobby.

google classroom, dll. Guru-guru muda sangat membantu guru senior dalam mengembangkan kemampuan digital. Selain itu juga terdapat sosialisasi dari Karang Taruna desa sekitar tentang aplikasi yang dapat membantu pembelajaran jarak jauh. Sarana dan prasarana pendukung guna peningkatan literasi digital guru yaitu laptop, komputer, HP maupun jaringan internet. Selain itu juga guru diharuskan untuk dapat mengakses beberapa aplikasi pembelajaran tambahan guna meningkatkan kualitas pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Sugeng S. Pd selaku Kepala sekolah mengenai kesulitan yang dihadapi oleh sekolah dalam peningkatan literasi digital guru. Berikut penuturan Sugeng

“Kalo kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh sebenarnya internet di sekolah lancar, yang menjadi kendala adalah jaringan internet yang ada di lokasi anak-anak. ada anak-anak yang rumahnya di atas gunung, berjalan sekitar 8 KM untuk sampai ke sekolah. lokasi rumahnya melewati gunung dan gunung sehingga untuk jaringan internet susah. Banyak yang rumahnya di daerah Banyuwangi, Purworejo. Hanya di tempat-tempat tertentu yang internetnya lancar. Itulah yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh.”⁷⁰

“Untuk guru yang masih muda tidak masalah, namun untuk sudah usia tertentu terkadang buka internet agak aras-arasan, atau sudahlah kok susah seperti itu.”⁷¹

Hasil wawancara oleh Robertus Catur Hatmoko S. Pd selaku Waka Sarana dan Prasarana mengenai cara efektif dalam penguatan literasi digital yaitu salah satunya dengan adanya keterpaksaan dari keadaan seperti pandemi *Covid-19* saat ini. Jika tidak adanya kondisi yang mengharuskan guru dalam penguatan literasi

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sugeng S. Pd (Kepala Sekolah) Hari Rabu tanggal 2 September 2020 pukul 10.00-11.40 WIB di Ruang Tamu.

⁷¹ Ibid.,

digital seperti pandemi *Covid-19* ini dapat saja guru hanya *stuck* di satu tempat.

Berikut penuturan Catur

“Yang efektif itu memang mungkin salah satunya ada keterpaksaan seperti sekarang ini, ketika keadaan pandemi itu mau tidak mau harus menggunakan lewat digital ada yang panic ada yang sudah terbiasa. Keterpaksaan ini ya tidak jelek.”⁷²

Bagian kurikulum juga andil dalam penguatan literasi digital. Disebutkan bahwa kurikulum di SMA N 1 Samigaluh merupakan kurikulum 2013 yang mendorong untuk guru maupun siswa dalam meningkatkan literasi digital. Selain itu juga dukungan dan bantuan dari guru dalam menggunakan media digital sangat membantu guru yang belum mahir dalam penggunaan teknologi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Akhid Jamharir S. Pd selaku Waka Kurikulum Prasarana mengenai upaya sekolah dalam penguatan literasi digital.

Berikut penuturan Akhid

“Disini kebetulan ada guru-guru baru yang lebih muda, apabila kami guru-guru dengan usia tertentu dan merasa kurang paham dengan media digital sekarang guru muda dimintai bantuan dan mau untuk membantu.”⁷³

Dukungan dari guru muda dalam penguatan literasi digital guru senior sedikit banyak membantu dalam upaya peningkatan literasi digital. Selain itu juga membantu guru dalam pengoperasian aplikasi-aplikasi penunjang.

Upaya dalam peningkatan literasi digital juga dilakukan oleh sekolah karena pembelajaran pada saat sebelum pandemi guru jarang menggunakan media digital sehingga dalam masa ini menjadikan momentum bagi guru di SMA N 1

⁷² Ibid.,

⁷³ Wawancara dengan Bapak Akhid Jamharir, S.Pd (Waka Kurikulum) Hari Kamis tanggal 3 September 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di Ruang Aula

Samigaluh untuk dapat meningkatkan penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Samigaluh, berikut penuturannya

“Upaya utama karena sekarang ini pandemi mau tidak mau jelas menggunakan media digital. Meskipun tidak sedang keadaan seperti ini guru-guru juga menggunakan media digital karena sebagai salah satu tuntutan. Sebelum pandemi guru menggunakan media elektronik dalam pembelajaran sebulan sekali atau di jam atau materi atau kompetensi dasar tertentu mereka menggunakan media digital.”⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan wawancara bersama Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat peneliti simpulkan bahwa upaya dalam peningkatan literasi digital guru yaitu keadaan yang mengharuskan untuk dapat mengakses media digital lebih sehingga guru-guru usia tertentu untuk belajar lagi tentang penggunaan media digital selain itu juga adanya dukungan dari guru muda di sekolah tersebut memudahkan guru senior untuk dapat menggunakan media digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh selama pandemi tersebut.

Akhid Jamharir S. Pd selaku Waka Kurikulum mengungkapkan mengenai kesulitan yang dihadapi oleh sekolah dalam peningkatan literasi digital guru. Mengenai hal tersebut Akhid berpendapat bahwa “Kemampuan guru dengan usia tertentu yang gagap teknologi sehingga membutuhkan waktu lebih lama, sedangkan guru-guru muda lebih canggih menggunakan media digital.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sugeng S. Pd (Kepala Sekolah) Hari Rabu tanggal 2 September 2020 pukul 10.00-11.40 WIB di Ruang Tamu.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Akhid Jamharir, S.Pd (Waka Kurikulum) Hari Kamis tanggal 3 September 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di Ruang Aula

Kesulitan yang dihadapi oleh sekolah maupun guru dalam proses peningkatan literasi digital ini dikarenakan guru senior terbiasa melakukan pembelajaran di kelas secara konvensional atau menjelaskan saja jarang menggunakan alat bantu khususnya media teknologi. Sehingga kini diharuskan untuk mempelajari kembali bagaimana menggunakan ataupun mengakses media berbasis teknologi yang dilakukan sekolah maupun mandiri. Sekolah pun telah melakukan penguatan literasi digital guru dengan pelatihan dalam penggunaan media digital namun pada kenyataannya terdapat guru yang kurang mahir dikarenakan faktor usia.

Hasil wawancara dengan Sugeng S. Pd selaku Kepala sekolah mengenai cara efektif dalam peningkatan literasi digital guru. Sugeng berpendapat bahwa “Guru-guru muda ini kami berdayakan untuk dimintai tolong guru-guru senior diajarkan bagaimana mengakses pembelajaran.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dapat peneliti simpulkan bahwa cara efektif dalam peningkatan literasi digital yaitu adanya pemberdayaan dari guru muda untuk dapat membantu guru senior untuk dapat mengakses berbagai macam aplikasi tambahan. Selain itu juga secara naluriah seorang pendidik memiliki rasa tanggung jawab untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sugeng S. Pd (Kepala Sekolah) Hari Rabu tanggal 2 September 2020 pukul 10.00-11.40 WIB di Ruang Tamu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang Penguatan Literasi Digital di SMA N 1 Samigaluh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Samigaluh secara umum cukup baik, terutama dari segi pemahamannya tentang arti penting literasi digital bagi guru dewasa ini dan penguasaan terhadap sejumlah model pembelajaran berbasis teknologi digital. Terkait arti penting literasi digital, guru PAI di sekolah ini sudah cukup memahami bahwa literasi digital sangat penting di era sekarang ini terutama dalam memperluas sumber belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru PAI di sini juga sudah memiliki kemampuan dasar dalam menerapkan beberapa model pembelajaran berbasis teknologi digital.
2. Upaya penguatan literasi digital yang dilakukan guru PAI yaitu guru aktif dalam penguatan literasi digital baik secara mandiri maupun dari sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah dalam aspek penguatan kurikulum yaitu dalam proses pembelajaran yang memperbolehkan mengakses media berbasis teknologi.

Pengembangan sarana dan prasarana dengan melakukan anggaran untuk jaringan internet sekolah menjadi salah satu upaya SMA N 1 Samigaluh dalam mengembangkan sarana dan prasarana. Kemudian pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan dengan diadakannya pelatihan telah dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan literasi digital bagi guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruh elemen yang terlibat, di antaranya:

1. Guru

Kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas kemampuannya dalam menguasai kelas dan juga dapat mengembangkan proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19* dengan baik serta tetap menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya.

2. Sekolah

Bagi sekolah agar tetap dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam peningkatan literasi digital bagi guru.

3. Peneliti Lain

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat seberapa tinggi tingkat keberhasilan upaya sekolah dalam proses penguatan literasi digital khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

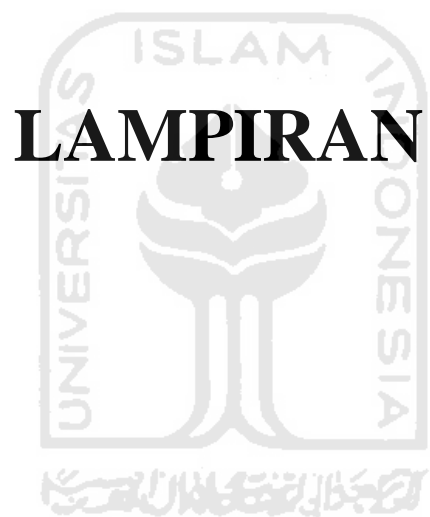
- Arif, M. 2011. Pendidikan Agama Islam Inklusif multikultural. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 15.
- Aziz, Y. F. 2019. Literasi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Senasbasa*, 103.
- Edwar dan Djamaris. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Effrisanti, H. T. 2018. Literasi Digital di Era Millenial. *Journal Proceeding*, 188.
- Fadhilillah, M. 2017. “Aliran Progresivisme dalam Pendidikan di Indonesia”, *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 20.
- Glister. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley
- Guru Digital*. (n.d.). Retrieved Oktober 15, 2019, from Gurudigital.id: <https://guruproduktif.com/2019/02/24/6-konsep-pendidikan-masa-depan/>
- Guru Produktif*. (n.d.). Retrieved Mei 28, 2019, from guruproduktif.com: <https://guruproduktif.com/2019/02/24/6-konsep-pendidikan-masa-depan>
- Hentz, P. (2017). *Qualitative designs and Methods in Nursing*. New York: springer publishing
- Indranata, I. 2008. In *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: UI Press.
- Indranata, I. 2008. Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas. In *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: UI Press.
- KBBI*. (n.d.). Retrieved Oktober 15, 2019, from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/digital>
- Khasali, R. 2019. In *Disruption*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. 2017. Peta gerakan literasi digital di Indonesia: studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149-166.
- Lubis, N. 2007. *Literatur, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Puslitbang Lekstur Keagamaan.

- Maharani, E. 2018. Kemendikbud: Hanya 40 Persen Guru Siap Dengan Teknologi. Dalam *Republika*, 04 Desember 2018. Jakarta
- Meliantina. 2019. Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan di Era Industri 4.0. *Murobbi*, 124.
- Munawaroh, Isniatun. "Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Majalah Ilmiah Pembelajaran 2* (2005): 220000.
- Nanuru, R. F. 2013. Progresivisme Pendidikan dan Relevansinya di Indonesia. *Jurnal UNIERA*, 135.
- Nugroho, Atmoko. "Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web." *Jurnal Transformatika 9.2* (2012): 72-78.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Ruslan. 2018. Perspektif Aliran Filsafat Progresivisme Tentang Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 213.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suparno, 1997, Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan, Yogyakarta : Kanisius.
- Tamburaka, Apriadi. Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Unesco. 2003. The Prague Declaration. "Towards an Information Literate Society."
- UNESCO. Education for All: Literacy for Life. 2005, diakses dalam <http://www.uis.unesco.org/Library/Documents/gmr06-en.pdf>.
- Utari, W. C. 2019. Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0 Didik. *Prosiding Seminar*, 662.
- Wulansari, Nyi Mas Diane. 2017. Didiklah Anak Sesuai Zamannya. Jakarta: Redaksi V Media
- Yahya, Irsyad Maulana. 2019. "Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa SMA Negeri 1

Mayong”. Skripsi. FIP, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenada Media,
2018.





LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Instrumen Penelitian

Kerangka Penelitian

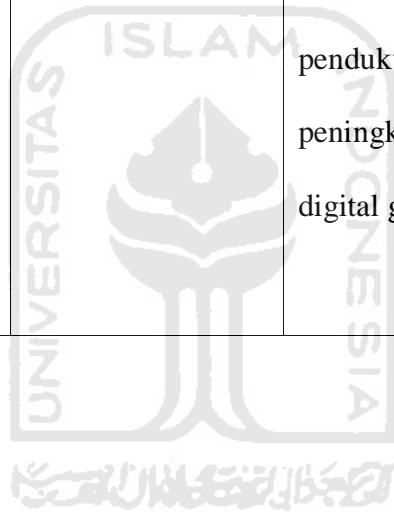
| No. | Fokus Kajian | Metode Pengumpulan Data | Informan |
|------------|---|--------------------------------|---|
| 1. | Proses Pengimplementasian literasi digital guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh PAI selama masa pandemi <i>Covid-19</i> | Wawancara | Guru PAI |
| 2. | Upaya sekolah dalam penguatan literasi digital guru PAI di SMA N 1 Samigaluh | Wawancara, dokumentasi | Guru PAI, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana |

LAMPIRAN II

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No. | Pertanyaan Penelitian | Fokus Kajian | Aspek Yang Diteliti | Kode Aspek |
|-----|--|--|---|------------|
| 1. | Bagaimana tingkat literasi digital guru PAI di SMA N 1 Samigaluh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PAI selama masa pandemi Covid-19? | Proses Pengimplementasian literasi digital guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh PAI selama masa pandemi Covid-19 | a. Literasi digital guru PAI b. Kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran jarak jauh c. Upaya guru dalam peningkatan literasi digital. d. Hambatan atau kendala yang dialami oleh guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh secara daring. | WO-01 |
| 2. | Bagaimana upaya sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan | Upaya sekolah dalam penguatan literasi digital guru PAI di SMA N 1 | a. Kesulitan yang dihadapi oleh sekolah dalam peningkatan literasi digital guru | WO-02 |

| | | | | |
|--|---|------------------|---|--|
| | <p>literasi digital untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19?</p> | <p>Samigaluh</p> | <p>b. Cara efektif dalam peningkatan literasi digital guru.</p> <p>c. Upaya guru dan sekolah dalam peningkatan literasi digital.</p> <p>d. Sarana Prasarana pendukung peningkatan literasi digital guru PAI</p> | |
|--|---|------------------|---|--|



Pedoman Wawancara

A. Instrumen Guru PAI SMA N 1 Samigaluh.

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan atau memahami literasi digital?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang seberapa penting literasi digital bagi guru di masa kini?
3. Bagaimana bapak/ibu mengukur tingkat literasi digital bapak/ibu (dasar/cukup/canggih)?
4. Apakah bapak/ibu dalam proses pembelajaran sudah menggunakan teknologi? Jika iya, seberapa sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran?
5. Bagaimana sikap atau upaya bapak/ibu dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini?
6. Apa saja media elektronik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh?
7. Apa saja langkah yang disiapkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media digital?
8. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan bapak/ibu dalam pembelajaran jarak jauh?
9. Manakah yang lebih efektif antara pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran di sekolah ?
10. Apa upaya mandiri bapak/ibu dalam meningkatkan penguasaan literasi digital di masa pandemi ini ?

11. Apa upaya sekolah dalam penguasaan literasi digital guru guna meningkatkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini?
12. Apa saja faktor yang mendorong bapak/ibu untuk meningkatkan literasi digital?
13. Apakah sarana prasarana di sekolah mendukung dalam pembelajaran jarak jauh?
14. Bagaimana upaya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan literasi digital bagi guru?
15. Apa saja tantangan yang dihadapi bapak/ibu dalam peningkatan literasi digital?

B. Instrumen Kepala Sekolah SMA N 1 Samigaluh.

1. Apa visi dan misi yang ada di SMA N 1 Samigaluh yang terkait dengan penekanan literasi digital bagi guru dan siswa?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang literasi digital guru?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang seberapa penting literasi digital bagi guru di masa kini?
4. Apa saja fasilitas penunjang dalam pembelajaran berbasis teknologi di SMA N 1 Samigaluh?
5. Apakah pembelajaran di SMA N 1 Samigaluh sudah menggunakan teknologi ? jika ya, Seberapa sering guru di SMA N 1 Samigaluh menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

6. Bagaimana menurut bapak/ibu tingkat pengetahuan maupun dalam praktik pembelajaran guru di SMA N 1 Samigaluh tentang literasi digital ? (kurang/cukup/canggih)?
7. Apa saja kendala yang dilaporkan oleh guru kepada bapak/ibu terkait dengan pembelajaran jarak jauh?
8. Apa yang Bapak/Ibu upayakan dalam meningkatkan literasi digital guru di SMA N 1 Samigaluh?
9. Apakah selama ini ada upaya/ pelatihan dari dinas maupun dari pihak sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru PAI?
10. Apa kesulitan yang dialami oleh sekolah dalam upaya peningkatan literasi digital guru?
11. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu cara yang efektif dalam meningkatkan literasi digital guru?
12. Bagaimana bentuk pengawasan bapak/ibu dalam pemanfaatan fasilitas berbasis teknologi yang digunakan oleh guru?
13. Apa yang dilakukan sekolah guna memaksimalkan pembelajaran jarak jauh?

C. Instrumen Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMA N 1 Samigaluh.

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang literasi digital guru?
2. Apa kurikulum yang digunakan di SMA N 1 Samigaluh?

3. Apakah ada kompetensi khusus yang akan dikembangkan terkait dengan literasi digital bagi siswa?
4. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah menunjang guru maupun siswa dalam meningkatkan literasi digital?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang seberapa penting literasi digital bagi guru di masa kini?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu tingkat pengetahuan maupun dalam praktik pembelajaran guru di SMA N 1 Samigaluh tentang literasi digital ? (kurang/cukup/canggih)?
7. Apa yang Bapak/Ibu upayakan dalam meningkatkan literasi digital guru di SMA N 1 Samigaluh?
8. Apa saja kendala yang dilaporkan oleh guru kepada bapak/ibu terkait dengan pembelajaran jarak jauh?
9. Apakah selama ini ada upaya/ pelatihan dari dinas maupun dari pihak sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru PAI?
10. Apa kesulitan yang dialami oleh sekolah dalam upaya peningkatan literasi digital guru?

D. Instrumen Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana SMA N 1 Samigaluh.

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang literasi digital guru?
2. Apa saja sarana prasarana yang ada di SMA N 1 Samigaluh?

3. Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana berbasis teknologi untuk pembelajaran ?
4. Apakah sarana prasarana di sekolah ini sudah cukup menunjang untuk pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan?
5. Apa saja sarana prasarana berbasis teknologi yang disediakan untuk guru ?
6. Apakah sarana prasarana di SMA N 1 Samigaluh memenuhi kebutuhan guru dalam pembelajaran?
7. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana dalam penguatan literasi digital guru?
8. Apakah guru memanfaatkan sarana prasarana berbasis teknologi dalam pembelajaran? Jika ya, seberapa sering guru dalam menggunakan fasilitas sekolah berupa teknologi dalam proses pembelajaran ?
9. Apakah fasilitas sekolah digunakan oleh guru di masa pandemi ini ? jika di sekolah, apa saja fasilitas sekolah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran jarak jauh?
10. Apakah sekolah menyediakan fasilitas tambahan guna pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini ?
11. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan sarana prasarana sekolah berbasis teknologi?
12. Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ada guru yang kurang dalam pemanfaatan sarana prasarana berbasis teknologi?

13. Bagaimana cara membangun minat penggunaan sarana prasarana untuk peningkatan literasi digital?

Pedoman Observasi

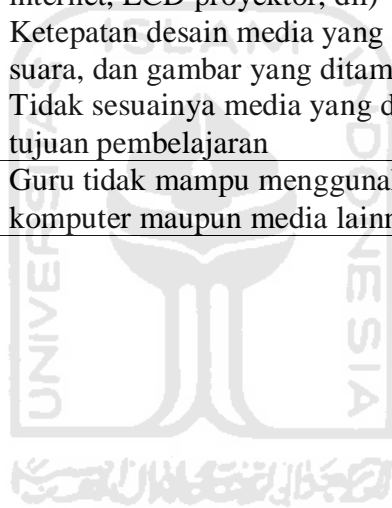
1. Keadaan lingkungan SMA N 1 Samigaluh.
2. Sarana prasarana SMA N 1 Samigaluh.

Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMA N 1 Samigaluh.
2. Data pendidik SMA N 1 Samigaluh.
3. Data siswa SMA N 1 Samigaluh.
4. Data sarana dan prasarana SMA N 1 Samigaluh.
5. Foto kegiatan pembelajaran jarak jauh guru PAI SMA N 1 Samigaluh.

RUBRIK TINGKAT LITERASI DIGITAL

| KRITERIA | INDIKATOR |
|-------------|---|
| Baik | <ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran2. Menghasilkan pesan yang menarik3. Guru mampu menggunakan HP, Laptop, Komputer.4. Mampu memahami arti penting dari literasi digital5. Mampu memperluas sumber belajar melalui media digital6. Mampu menyampaikan konten/isi pembelajaran melalui media digital |
| Kurang Baik | <ol style="list-style-type: none">1. Guru belum mahir dalam menggunakan fasilitas TIK yang tersedia sebagai media pembelajaran (PPT, internet, LCD proyektor, dll)2. Ketepatan desain media yang digunakan seperti warna, suara, dan gambar yang ditampilkan kurang jelas3. Tidak sesuai media yang ditampilkan dengan tujuan pembelajaran |
| Tidak Baik | <ol style="list-style-type: none">1. Guru tidak mampu menggunakan HP, laptop, komputer maupun media lainnya. |



LAMPIRAN III

Transkrip Wawancara Skripsi

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Sugeng S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu : Rabu, 10.30-11.45
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Hasil Wawancara :

Materi Wawancara

Peneliti Apa visi dan misi yang ada di SMA N 1 Samigaluh yang terkait dengan penekanan literasi digital bagi guru dan siswa?

Informan Ada peningkatan ketaqwaan, untuk agama yang digital secara integrasi anak-anak mencari referensi melalui internet.

Peneliti Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang literasi digital guru?

Informan Literasi digital adalah suatu pengayaan tentang wawasan yang dikaitkan dengan media yang ada di internet.

Peneliti Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang seberapa penting literasi digital bagi guru di masa kini?

Informan Sangat penting, kalo kita belajar dari media misal cetak atau sebagainya kita terbatas pada referensi berbeda dengan digital yang jauh lebih mudah untuk mengakses internet yang sebenarnya menjadi acuan bagi guru sebagai suatu hal yang diharapkan setiap guru mengupayakan untuk menguasai.

Peneliti Apa saja fasilitas penunjang dalam pembelajaran berbasis teknologi di SMA N 1 Samigaluh?

Informan Ada jaringan internet yang kami fasilitasi dengan dana yang lumayan besar supaya lancar yaitu 2 juta/bulan, supaya semuanya yang berkaitan dengan internet bisa berjalan dengan lancar. Kemudian ada laptop, komputer yang ada di lab bisa digunakan oleh guru maupun siswa untuk belajar

Peneliti Apakah pembelajaran di SMA N 1 Samigaluh sudah menggunakan teknologi ? jika ya, Seberapa sering guru di SMA N 1 Samigaluh menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Informan Upaya utama karena sekarang ini pandemi mau tidak mau jelas menggunakan media digital. Meskipun tidak sedang keadaan seperti ini guru-guru juga menggunakan media digital karena sebagai salah satu tuntutan. Sebelum pandemic guru menggunakan media elektroik dalam pembelajaran sebulan sekali atau di jam atau materi atau kompetensi dasar tertentu mereka menggunakan media digital.

Peneliti Bagaimana menurut bapak/ibu tingkat pengetahuan maupun dalam praktik pembelajaran guru di SMA N 1 Samigaluh tentang literasi digital ? (kurang/cukup/canggih)?

Informan Kalau saya melihat masih pada tahap sedang atau sudah cukup. Namun guru-guru disini banyak yang masih muda-muda memiliki semangat yang bagus dan luar biasa. Hanya memang ada beberapa guru yang sudah usia tertentu terdakang ada yang *aras-arasen*, tapi kalau yang muda-muda ini energik sekali dalam kaitannya dengan teknologi digital luar biasa dan mereka menggunakan itu.

Peneliti Apa saja kendala yang dilaporkan oleh guru kepada bapak/ibu terkait dengan pembelajaran jarak jauh?

Informan Kalo kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh sebenarnya internet di sekolah lancar, yang menjadi kendala adalah jaringan internet yang ada di lokasi anak-anak. ada anak-anak yang rumahnya di atas gunung, berjalan sekitar 8 KM untuk sampai ke sekolah. lokasi rumahnya melewati gunung dan gunung sehingga untuk jaringan internet susah. Banyak yang rumahya di daerah Banyuasin, Purworejo. Hanya di tempat-tempat tertentu yang internetnya lancar. Itulah yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh.

Peneliti Apa yang Bapak/Ibu upayakan dalam meningkatkan literasi digital guru di SMAN 1 Samigaluh?

Informan Upaya untuk meningkatkan literasi digital yaitu memberikan saran untuk program pembelajaran atau referensi dari internet, untuk pembelajaran melalui link ini link ini atau aplikasi.

Peneliti Apakah selama ini ada upaya/ pelatihan dari dinas maupun dari pihak sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru PAI?

Informan Untuk literasi guru yang dicanangkan dari kementerian berbagai upaya dikembangkan tidak hanya digital, digital hanya salah satunya namun yang lain ada program-program yang memang harus kita laksanakan, jadi digital hanya salah satu cara untuk kita melakukan literasi yang lainnya langsung media, yang utama media dan pengembangan membuat karya tulis itu juga literasi. Ada integrasi lewat pembelajaran misal silakan anak-anak membaca buku ini, atau buka link internet ini, nah itu juga literasi.

Peneliti Apa kesulitan yang dialami oleh sekolah dalam upaya peningkatan literasi digital guru?

Informan Untuk guru yang masih muda tidak masalah, namun untuk sudah usia tertentu terkadang buka internet agak *aras-arasen*, atau sudahlah kok susah seperti itu.

Peneliti Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu cara yang efektif dalam meningkatkan literasi digital guru?

Informan Yang efektif itu memang mungkin salah satunya ada keterpaksaan seperti sekarang ini, ketika keadaan pandemic itu mau tidak mau harus menggunakan lewat digital ada yang panic ada yang sudah terbiasa. Keterpaksaan ini ya tidak jelek.

Peneliti Bagaimana bentuk pengawasan bapak/ibu dalam pemanfaatan fasilitas berbasis teknologi yang digunakan oleh guru?

Informan Kalo untuk guru kita tidak batasi atau disaring tapi saya biasanya ketika ada proses pembelajaran saya keliling. Saya yakin ketika mereka pembelajaran tidak membuka hal-hal yang tidak semestinya.

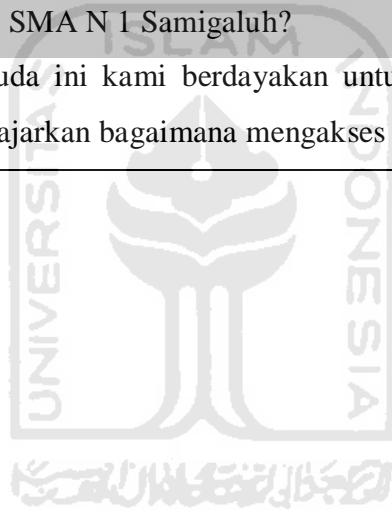
Peneliti Apa yang dilakukan sekolah guna memaksimalkan pembelajaran

jarak jauh?

Informan Intinya tadi ada masalah tentang yang pertama internet, anak-anak yang jaringan internetnya kurang lancar kami beri saran untuk datang ke tempat temannya atau ada yang harus jalan kemana, ada juga dengan terpaksa ke sekolah untuk mengakses wifi. Yang kedua kami fasilitasi dari dana bos yaitu kuota itu kami salurkan untuk membantu penggunaan internet walaupun ada yang sinyalnya tidak ada setidaknya memiliki kuota dan mencari wilayah yang sinyalnya lancar.

Peneliti Bagaimana menurut bapak cara efektif dalam peningkatan literasi digital guru di SMA N 1 Samigaluh?

Informan Guru-guru muda ini kami berdayakan untuk dimintai tolong guru-guru senior diajarkan bagaimana mengakses pembelajaran.



Transkrip Wawancara Skripsi

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Edy Sugito
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu : Rabu, 09.00-10.25
Tempat : Ruang Aula
Hasil Wawancara :

Materi Wawancara

Peneliti Bagaimana bapak mendefinisikan atau memahami literasi digital?

Informan Literasi digital itu upaya meningkatkan minat baca dengan media digital. Di sini penerapannya literasi non digital karna juga ada kendala jadi kurang bisa memantau bagaimana partisipasi siswa di rumah, apabila non digital kami setiap hari bisa memantau di sekolah, karena sebelum pembelajaran dimulai diadakan literasi terlebih dahulu.

Peneliti Bagaimana pendapat bapak tentang seberapa penting literasi digital bagi guru di masa kini?

Informan Sangat penting, untuk menambah wawasan, menambah referensi sehingga guru tidak monoton saat dilakukannya pembelajaran, belajar juga tanpa batas dari media apapun apalagi yang digital kita dapat mengakses sangat mudah tapi kita juga tidak meninggalkan media yang lain. Media digital sangat penting selain itu juga kita padukan dengan media lainnya, kita juga memadukan dengan buku referensi yang ada. Jadi, saling menguatkan dan saling mendukung satu sama lain.

Peneliti Bagaimana bapak mengukur tingkat literasi digital bapak (dasar/cukup/canggih)?

Informan Secara pribadi sering membaca artikel apalagi saya mengajar PAI tapi kita harus mengikuti perkembangan jaman jadi kita tidak terpaku pada sumber yang ada dan ketika ada perkembangan bisa mengikuti.

Bisa dikatakan saya cukup, tapi saya berusaha untuk tidak ketinggalan juga karena disamping untuk kepentingan profesi namun juga untuk pribadi saya sendiri jadi kita hidup di masyarakat, saya juga mengaplikasikan di jamaah apalagi di depan siswa kita jangan sampai tidak tahu, malu. Jadi guru harus lebih tahu daripada siswa.

Peneliti Apakah bapak dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media digital? Jika iya, seberapa sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran?

Informan Ya sudah. Proses pembelajaran saya tidak terlalu sering menggunakan media digital karena terkendala media yang terbatas sehingga harus bergantian misalnya proyektor, selain itu juga pernah kemalingan beberapa unit komputer, laptop banyak yang hilang. Jadi kalau sebelum kejadian kemalingan bisa dikatakan tidak ada kendala ketika medianya masih banyak tidak setiap jam dan setiap mata pelajaran menggunakan jadi kami bisa terjadwal. Apabila pengadaan juga harus dengan prosedur yang terstruktur. Ketika akan menggunakan fasilitas sekolah misal proyektor izin terlebih dahulu karena dalam satu waktu terkadang bisa beberapa guru menggunakannya namun fasilitas terbatas dan akan lebih terkontrol. Selain itu jugaantisipasi misal ada perangkat yang kurang atau rusak bisa dikonfirmasi dengan guru yang menggunakannya.

Peneliti Bagaimana sikap atau upaya bapak/ibu dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini?

Informan Apalagi materi saya PAI jadi masalahnya sangat besar. Kemampuan siswa disini dalam beberapa bidang misalnya membaca Al-quran yang masih kurang lancar, materi ayat-ayat Al-quran lebih efektif ketika tatap muka dan dilaksanakan di luar waktu jam pelajaran atau sebelum mata pelajaran dimulai. Anak-anak yang kemampuan membaca Al-quran kurang lancar maka dilakukan pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran dan meminta pengertian teman-

temannya karena harapan saya semuanya bisa membaca. Selain itu juga materi yang diharuskan untuk praktik misalnya shalat, membaca al-quran, perawatan jenazah biasanya tidak dilakukan hanya 1x tatap muka saja. Selama pembelajaran jarak jauh beberapa materi yang diharuskan untuk praktik mengalami kendala. Materi PAI orientasinya tidak hanya teori saja, karena ilmu terapan jadi saya menekankan pada hal yang praktis contohnya shalat, baca al-quran , shalat jenazah. Ada materi yang disampaikan tidak hanya 1x tatap muka dan menggunakan media alat peraga. Biasanya ketika di sekolah praktek dengan alat peraga siswa bisa dilibatkan langsung akan berbeda dengan visual ketika pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran langsung secara tatap muka juga diharapkan siswa akan bermanfaat bagi siswa di kemudian hari ataupun sehari-hari misalnya menshalati jenazah, bacaan shalat.

Peneliti Apa saja media elektronik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh?

Informan Materi PAI orientansi bukan hanya teori tetapi juga ada ilmu terapan makanya dilangsungkan dengan menggunakan cara yang praktis.contohnya sholat, baca AL -Qur”an , sholat jenazah dll. Terkadang melakukan pembelajaran jarak jauh tidak hanya melakukan hanya satu kali tatap muka dan juga dilakuakn dengan alat peraga. Media alat elektronik yang digunakan hanphone, laptop dan computer dengan melalui aplikasi google classroom dan grup whatshap jadi kami meyerderhanakn melalui perhitungan dengan para siswa. Siswa merasa terberatkn dengan melalui aplikasi google classroom karena memakan banyak data oleh karena itu kami sebagai guru lebih melakukan pembelajaran jarak jauh melalui whatshap yang tidak memakan banyak data.

Peneliti Apa saja langkah yang disiapkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media digital?

Informan Saya menyiapkan materi yang diajarkan pada malam sebelum pembelajaran dan juga memantau siswa yang kurang dengan partisipasi di kelas. dengan begitu saya dapat menyesuaikan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum melakukan partisipasi. Dalam masa pademi *covid-19* tugas dan pembelajaran dilakukan melalui online tapi ternyata Masih terdapat anak yang masih terdapat kendala contohnya seperti kendala jarak yang jauh yang harus dilalui dengan jalan kaki sekitar 1 jam dan juga masih terdapat siswa yang belum memiliki alat eletronik. jadi saya dan para guru lain melakukan penyesuain dengan siswa yang mengalami kendala untuk melakukan alternative lain yaitu dengan siswa datang ke sekolah untuk mengambil pekerjaan/tugas yang akan didapatkan selama seminggu kedepan dan untuk pengumpulannya dilakukan minggu depan setelah tugas diberikan jadi penerapan/kebijakan yang dilalui oleh sekolah lain belum tentu dapat di terapkan di sekolah SMA N 1 Girimulyo. Yang baca al-quran sangat terkendala soalnya kalo tugas online baca al-quran saya tidak tahu apakah siswa memang bisa membaca ayat tersebut atau di membaca dari belakang video. Saya banyak terkedala dengan program-program yang dilakukan saat pembelajaran jarak jauh soalnya banyak materi yang harus dilakukan dengan tatap muka.

Peneliti Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan bapak/ibu dalam pembelajaran jarak jauh?

Informan Evaluasi secara teori dapat dilakukan namun untuk yang praktik hanya saja dengan menggunakan video. Siswa baru saya mengalami kesulitan untuk memberi penilaian di aspek afektif psikomotorik karena biasanya saya memonitor siswa di sekolah dengan mengamati keseharian di sekolah misalnya kemampuan ibadah atau disiplin tidaknya dalam mengumpulkan tugas. Ada kekhawatiran anak lulus tidak bisa ibadah, disini ada beberapa anak yang belum lancar bacaan

shalat dan jug abaca tulis al-quran. Namun melihat realita disini juga ada siswa yang tidak memiliki HP atau bahkan lokasi rumah yang tidak ada sinyal saya sebagai guru juga tidak membebaskan siswa. Karena banyak yang mengeluh harus mengunduh aplikasi tambahan atau bahkan file di grup Whatsapp sehingga ruang penyimpanan juga habis.

Peneliti Manakah yang lebih efektif antara pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran di sekolah ?

Informan Lebih efektif tatap muka disbanding pembelajaran jarak jauh. Materi PAI banyak yang harus praktik di SMA seperti praktik shalat jenazah, baca tulis al-quran. Untuk evaluasi di masa pandemic ini cukup sulit karena ada beberapa aspek yang harus dinilai. Penilaian secara kognitif dapat dilakukan dengan pemberian tugas atau ulangan namun untuk aspek afektif dan psikomotorik cukup sulit. Jadi saya setiap pembelajaran di sekolah sudah melakukan pengamatan terhadap siswa atau memonitor siswa untuk mengukur kemampuan siswa. Misal kesehariannya siswa rajin atau disiplin tidak. Selain itu juga mengenal latar belakang siswa karena jumlah siswa yang sedikit jadi lumayan bisa untuk mengenali masing-masing anak. pernah ada kasus anak di bully karena dia broken home dan berdampak pada keseharian di sekolah. anak kurang semangat dalam sekolah dan juga dalam pelajaran terutama di PAI mengalami kendala seperti belum bisa bacaan shalat disitu saya sebagai pengajar memiliki tanggungjawab untuk memotivasi dan mengajaknya untuk belajar melaksanakan ibadah.

Peneliti Apa upaya mandiri bapak/ibu dalam meningkatkan penguasaan literasi digital di masa pandemi ini ?

Informan Google classroom, google form itu sudah belajar sebelumnya jadi ketika masuk kesitu paling tidak sedikit-sedikit sudah bisa, karena faktor usia namun terkadang jika kita mau belajar jadi bisa. Sesuai

dengan keilmuan profesi saya sebagai pengajar saya tetap berusaha menambah wawasan dari media elektronik maupun media yang lainnya.

Peneliti Apa upaya sekolah dalam penguasaan literasi digital guru guna meningkatkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini?

Informan Ya ada upaya dari sekolah, jadi ada instrukturnya dan bersama-sama belajar namun untuk menjadi bisa juga kembali lagi ke personal. Secara umum disampaikan namun kemampuan masing orang berbeda-beda dan bagaimana upaya untuk belajarnya google classroom, google form, dan penunjang lainnya.

Peneliti Apa saja faktor yang mendorong bapak/ibu untuk meningkatkan literasi digital?

Informan Untuk menambah wawasan, menghadapi perkembangan jaman, yang di internet selalu berubah dan berbeda. Tentu dari setiap perubahan selalu ada cara untuk menghadapinya baik dari sisi profesi ataupun dari kehidupan personal karena perubahan itu pasti. Jadi kita tidak menyalahkan perubahannya namun kita melihat perubahan itu bagaimana. Seperti yang dikatakan oleh sahabat Umar, didiklah anakmu karena dia hidup tidak seperti zamanmu, jadi itu yang memotivasi mengajar dan tuntutan untuk meningkatkan pengetahuan.

Peneliti Apakah sarana prasarana di sekolah mendukung dalam pembelajaran jarak jauh?

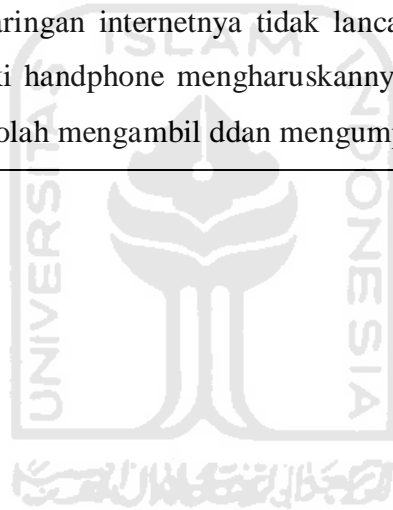
Informan Bisa dikatakan mendukung, setidaknya mengurangi beban karena memang siswa ada alokasi dana namun pendidiknya tidak ada. Ada wifi sangat mendukung walau terkadang wifi mengalami gangguan dan mengharuskan menggunakan data seluler pribadi. Selain itu juga ada perangkat seperti komputer dan laptop yang bisa digunakan untuk bersama-sama. Secara pribadi sebenarnya guru-guru sudah memiliki laptop sendiri-sendiri. Namun wifi sekolah apabila semua mengakses juga sedikit bermasalah.

Peneliti Bagaimana upaya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan literasi digital bagi guru?

Informan Memonitor pembelajaran jarak jauh dengan adanya rekapitulasi tugas pada siswa partisipasi maupun penilaian yang lainnya.

Peneliti Apa saja tantangan yang dihadapi bapak/ibu dalam peningkatan literasi digital?

Informan Materi yang sifatnya harus praktik terkendala jadi hanya dengan mengirimkan video saja. Aplikasi yang jarang digunakan misalnya google classroom mengharuskan kamu guru-guru senior untuk belajar lagi, selain itu juga pelaksanaan pembelajaran terkendala dimana ada siswa yang jaringan internetnya tidak lancar atau bahkan ada yang tidak memiliki handphone mengharuskannya untuk seminggu sekali datang ke sekolah mengambil dan mengumpulkan tugas.



Transkrip Wawancara Skripsi

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Akhid Jamharir S. Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Waktu : Kamis, 10.00-11.30
Tempat : Ruang Aula
Hasil Wawancara :

Materi Wawancara

- Peneliti** Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang literasi digital guru?
- Informan** Literasi digital itu kemampuan untuk membaca, disini setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar membaca buku 15 menit, dari jam 07.00-07.15, kalau yang digital itu anak-anak membaca atau mencari dari HP selain dari buku.
- Peneliti** Apa kurikulum yang digunakan di SMA N 1 Samigaluh?
- Informan** Menggunakan kurikulum 2013, digunakan dari tahun 2014
- Peneliti** Apakah ada kompetensi khusus yang akan dikembangkan terkait dengan literasi digital bagi siswa?
- Informan** Untuk peserta didik itu untuk menambah wawasan atau pengetahuan, sedangkan untuk siswa sebagai sarana untuk belajar.
- Peneliti** Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah menunjang guru maupun siswa dalam meningkatkan literasi digital?
- Informan** Iya sangat menunjang, guru atau anak-anak jika ada materi yang di buku tidak ada maka browsing, di sekolah diperbolehkan untuk membawa HP sehingga ketika pelajaran terkadang siswa diperbolehkan unuk browsing internet.
- Peneliti** Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang seberapa penting literasi digital bagi guru di masa kini?
- Informan** Menurut saya digital itu sebagai penunjang dan juga sangat dibutuhkan. Apalagi sekarang sudah zamannya menggunakan media digital.
-

| | |
|-----------------|--|
| Peneliti | Bagaimana menurut bapak/ibu tingkat pengetahuan maupun dalam praktik pembelajaran guru di SMA N 1 Samigaluh tentang literasi digital ? (kurang/cukup/canggih)? |
| Informan | Cukup, karena disini tidak setiap kelas terdapat proyektor maka guru-guru yang akan menggunakan fasilitas mengambil di kantor guru misalnya proyektor. Laptop juga ada namun karena guru-guru sudah memiliki secara pribadi maka laptop sekolah jarang untuk digunakan guru mengajar. |
| Peneliti | Apa yang Bapak/Ibu upayakan dalam meningkatkan literasi digital guru di SMAN 1 Samigaluh? |
| Informan | Disini kebetulan ada guru-guru baru yang lebih muda, apabila kami guru-guru dengan usia tertentu dan merasa kurang paham dengan media digital sekarang guru muda dimintai bantuan dan mau untuk membantu. |
| Peneliti | Apa saja kendala yang dilaporkan oleh guru kepada bapak/ibu terkait dengan pembelajaran jarak jauh? |
| Informan | Kendala saat pembelajaran jarak jauh ini jaringan yang kurang stabil, kuota boros atau tidak memiliki kuota bagi anak-anak tertentu. Di sekolah guru-guru menggunakan wifi, namun di wilayah anak-anak ada yang susah. Selain itu keluhan anak-anak juga penyimpanan yang terlalu besar karena harus mengunduh aplikasi-aplikasi tambahan. |
| Peneliti | Apakah selama ini ada upaya/ pelatihan dari dinas maupun dari pihak sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru PAI? |
| Informan | Banyak seperti pelatihan Zoom, Google Meet dan aplikasi lainnya |
| Peneliti | Apa kesulitan yang dialami oleh sekolah dalam upaya peningkatan literasi digital guru? |
| Informan | Kemampuan guru dengan usia tertentu yang gagap teknologi sehingga membutuhkan waktu lebih lama, sedangkan guru-guru muda lebih canggih menggunakan media digital. |
| Peneliti | Apakah selama pandemi pembelajaran sesuai dengan kurikulum |

berlaku?

Informan Pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum

Peneliti Bagaimana proses evaluasi selama pembelajaran jarak jauh?

Informan Apabila evaluasi pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan dikirim langsung untuk bentuk evaluasi kognitif, sedangkan untuk afektif



Transkrip Wawancara Skripsi

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Robertus Catur Hatmoko S. Pd
Jabatan : Waka Sarana dan Prasarana
Waktu : Kamis, 12.30-13.15
Tempat : Lobby
Hasil Wawancara :

Materi Wawancara

- Peneliti** Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang literasi digital guru ?
- Informan** Literasi digital yaitu sumber belajar melalui sosial media dan internet.
- Peneliti** Apa saja sarana prasarana yang ada di SMA N 1 Samigaluh?
- Informan** Terdapat lab komputer, proyektor, laptop dengan jumlah 5 unit, PC 40 unit
- Peneliti** Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana berbasis teknologi untuk pembelajaran ?
- Informan** 5 unit proyektor jadi ketika guru membutuhkan proyektor untuk kegiatan belajar mengajar, meminjam di kantor.
- Peneliti** Apakah sarana prasarana di sekolah ini sudah cukup menunjang untuk pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan?
- Informan** Ya sudah menunjang sarana prasarana di sini (SMA N 1 Samigaluh)
- Peneliti** Apa saja sarana prasarana berbasis teknologi yang disediakan untuk guru ?
- Informan** Proyektor, laptop dengan jumlah 5 unit, PC 40 unit, ada juga jaringan internet bisa diakses oleh guru maupun siswa.
- Peneliti** Apakah sarana prasarana di SMA N 1 Samigaluh memenuhi kebutuhan guru dalam pembelajaran?
- Informan** Memenuhi kebutuhan guru, saat ini yang sangat penting yaitu jaringan internet. Sekolah menggunakan jaringan internet dari icon+ . apabila laptop atau hp guru sudah memiliki, di sekolah juga ada laptop namun jarang digunakan guru-guru.
-

Peneliti Apa saja upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana dalam penguatan literasi digital guru?

Informan Pembelajaran jarak jauh ini sebenarnya yang lebih diutamakan adalah aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran, untuk sarana prasarana sudah cukup karna yang dibutuhkan jaringan internet. Aplikasi seperti google docs, google meet, maupun whatsapp sangat digunakan jadi guru berusaha untuk lebih update terhadap aplikasi tersebut. Selain itu juga guru meminta bantuan guru yang lebih muda dan paham teknologi untuk membantu mengakses media digital. Belum lama ini juga ada kegiatan dari karang taruna desa tentang aplikasi yang sedang dirintis guna menunjang pembelajaran jarak jauh.

Peneliti Apakah guru memanfaatkan sarana prasarana berbasis teknologi dalam pembelajaran? Jika ya, seberapa sering guru dalam menggunakan fasilitas sekolah berupa teknologi dalam proses pembelajaran ?

Informan Ya, saat pandemi ini setiap saat guru menggunakan fasilitas sekolah.

Peneliti Apakah fasilitas sekolah digunakan oleh guru di masa pandemi ini ? jika di sekolah, apa saja fasilitas sekolah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran jarak jauh?

Informan Ya, fasilitas sekolah yang digunakan oleh guru selama pandemic ini lebih banyak jaringan internet kemudian untuk fasilitas yang dimiliki pribadi ada laptop dan HP yang sering digunakan.

Peneliti Apakah sekolah menyediakan fasilitas tambahan guna pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini ?

Informan Untuk siswa difasilitasi tambahan yaitu dari dana bos dalam bentuk paket kuota. Kuota yang digunakan yaitu indosat selama 6 bulan. Jadi untuk anak-anak yang masih memiliki paket bisa digunakan terlebih dahulu kemudian apabila sudah habis menggunakan kuota dari sekolah tersebut. Kuota gratis tersebut mulai didistribusikan bulan

September ini.

Peneliti Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan sarana prasarana sekolah berbasis teknologi?

Informan Akses internet di wilayah tempat tinggal siswa kurang lancar jadi susah untuk download maupun upload. Kemudian sekolah membuat kebijakan dengan adanya toleransi pengiriman evaluasi pembelajaran jadi siswa boleh mengirimkan jawaban menggunakan nomer Whatsapp teman. Ada siswa yang memang kurang mampu dan tidak memiliki HP sehingga sekolah memberi kelonggaran dengan memberi tugas dan datang ke sekolah seminggu sekali untuk mengambil dan mengumpulkan tugas secara langsung.

Peneliti Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ada guru yang kurang dalam pemanfaatan sarana prasarana berbasis teknologi?

Informan Guru senior jika ada kesulitan dalam mengakses media digital atau aplikasi pembelajaran maka minta bantuan pada guru yang lebih muda dan paham. Guru-guru muda sangat support guru senior sehingga saling membantu.

Peneliti Bagaimana cara membangun minat penggunaan sarana prasarana untuk peningkatan literasi digital?

Informan Guru di usia tertentu tetap memiliki semangat dengan adanya teknologi, secara naluriah terdapat semangat untuk terus belajar guna memperlancar proses belajar mengajar.

Peneliti

LAMPIRAN IV

A. PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA N 1 Samigaluh
2. NPSN : 20402811
3. Alamat
 - a. Jalan : Tanjung
 - b. Kelurahan : Ngargosari
 - c. Kecamatan : Samigaluh
 - d. Kota/Kabupaten : Kulonprogo
 - e. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - f. Telepon : 08112504871
 - g. Faximile : -
 - h. Kode Pos : 55573
 - i. Email : sma1samigaluh@yahoo.co.id
4. Status : Negeri
5. Akreditasi : A
6. Tahun Berdiri : 22 November 1985
7. SK/Ijin Operasional : 0601/O/1985
8. NPWP : 001439637544000
9. Nama Kepala Sekolah : Sugeng, S. Pd
10. NIP Kepala Sekolah : 19700816 199401 1 001
11. Nomor dan Nama Bank : BPD Yogyakarta Cabang Samigaluh
No Rek. 022111000044
12. Luas Tanah : 25,400 M2

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. KULON PROGO
SMAN 1 SAMIGALUH

ꦱꦩꦤ꧀ꦠꦱꦩꦶꦒꦭꦸꦃꦱꦏꦸꦭꦺꦤ꧀ꦥꦿꦒꦺ

Alamat : Jl. Pangaji, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo, Telepon 08112504871
Website : Sman1samigaluh.sch.id, Email : sma1samigaluh@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 00461

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGENG, S.Pd.
NIP : 19700816 199401 1 001
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulon Progo

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RENNI ANISA PERTIWI
NIM : 16422185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

benar – benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi pada Rabu- Kamis, 02- 03 September 2020 di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulon Progo dengan judul :

**“PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN JARAK
JAUH PAI MASA PANDEMI COVID- 19 DI SMA N 1 SAMIGALUH, KULONPROGO,
D. I. YOGYAKARTA”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samigaluh, 03 September 2020

Kepala Sekolah,



LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Edy Sugito selaku guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Bapak Sugeng S. Pd selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Bapak Akhid Jamharir S. Pd selaku Waka Kurikulum



Wawancara dengan Bapak Robertus Catur S. Pd selaku Waka Sarana dan Prasarana



Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas kepada siswa



Ruang Lab Komputer



Foto tampak depan SMA N 1 Samigaluh



Keadaan SMA N 1 Samigaluh



Foto keadaan SMA N 1 Samigaluh

RIWAYAT HIDUP



Tempat & tanggal lahir: Kulonprogo, 13 Juli 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Bekasi Timur Regency
Blok F 10/39, Cimuning,
Mustikajaya, Bekasi

Telepon : 087836386079



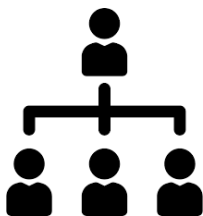
2016- sekarang UNIVERSITAS ISLAM

INDONESIA

2013-2016 SMA N 1 SENTOLO

2010-2013 SMP N 4 SAMIGALUH

2004-2010 SD N PAGERHARJO



2017-2018 Anggota STEM Foundation Indonesia

2016-2017 Bendahara II Magang LEM FIAI

2016-2017 Kader Jamaah Al-Faraby